

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DAN
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MTS DARUL ULUM
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi

NIM: 2103016072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi

NIM : 2103016072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Maret 2025

Pembuat Pernyataan

A red circular meter stamp is placed over the signature. The stamp contains the text "METERAN TEMPEL" and a unique code "KDFDALX406315991". The signature is written in black ink over the stamp.

Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi

NIM: 2103016072

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin Siswa dan Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang**
Nama : **Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi**
NIM : **2103016072**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003012023211019

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 07 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang**
Nama : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
NIM : 2103016072
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP: 196911051994031003

ABSTRAK

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG**
Penulis : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
NIM : 2103016072

Penelitian ini membahas mengenai program pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter disiplin siswa. Latar belakang dari penelitian ini yaitu untuk membentuk karakter disiplin siswa yang semakin merosot karena adanya distraksi dengan teknologi yang semakin berkembang. Maka melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dalam segala aspek, seperti disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam beribadah sehingga dapat menjadikan karakter yang berkualitas bagi siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, yang melibatkan Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum, guru pendamping pembiasaan shalat dhuha, dan siswa MTs Darul Ulum Semarang. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan atau analisis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang telah berjalan dengan baik dan lancar dalam menguatkan karakter kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30 WIB hingga 07.00 WIB dengan rangkaian yaitu tadarus Al-Qur'an surah pilihan, pembacaan asmaul husna, pelaksanaan shalat dhuha dan do'a shalat dhuha. Namun dalam pelaksanaan program ini masih terdapat kendala dan dapat diatasi karena adanya peranan serta dukungan dari pihak madrasah seperti Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan guru pendamping. Adapun karakter disiplin siswa yang terbentuk yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam menaati peraturan di madrasah seperti datang ke madrasah tepat waktu sesuai dengan jadwal, memakai seragam dengan rapi dan sopan, disiplin mengikuti program pembiasaan shalat dhuha dengan tertib, disiplin mengikuti KBM dengan tertib, disiplin mengikuti shalat dhuhur

berjamaah, disiplin menghormati orang lain, patuh dan disiplin pada tugas yang telah diberikan guru. Kesimpulannya, pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang dapat membentuk karakter disiplin siswa.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter disiplin, Shalat Dhuha.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘....
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n

ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	..'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa atas segala nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter disiplin Siswa dan Pembiasaan Shalat Dhuha” dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan tabi’in. Semoga kita termasuk golongan ummat Nabi Muhammad SAW sehingga kita mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah, Aamiin Allahumma Aamiin.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta men-support penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam kuliah dan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu disetiap mata kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag. dan Umi Prof. Dr. Hj. Arikhah, M. Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, serta curahan do'a dan nasehatnya kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan Panjang umur, Aamiin.
8. Pihak MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Orang tuaku tercinta, Abah Muzazin dan Ibu Mutmainah yang selalu mendukung, mengarahkan, membimbing serta mencurahkan do'a dan nasehatnya kepada penulis sampai saat ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, serta umur yang panjang kepada kedua malaikat tak bersayap bagi penulis, sehingga kelak akan melihat penulis menjadi orang yang sukses dan dapat membahagiakan Abah dan Ibu. *Aamiin Allahumma Aamiin.*
10. Kakakku tercinta, Dewi Sayyidatun Nafisah Al Anwary yang telah menjadi kakak sekaligus teman dari penulis kecil sampai saat ini, yang telah memberikan warna dalam kehidupan bagi penulis. Semoga panjang umur dan bahagia selalu bersama kakak ipar Muhammad Lutfil Hakim, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

11. Adik-adikku tersayang, Muhammad Asyiq Candra Kusuma Al Kaf dan Muhammad Nasiruddin Azzainul Ummah Al Adib yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis. Tetap semangat adik-adikku dalam mencapai cita-citamu, semoga diberikan kemudahan dan kelancaran, *Aamiin Allahumma Aamiin*.
12. Keluarga besar penulis yang telah mendukung, membantu dan berbaik hati kepada penulis.
13. Rohmatu Sa'adah yang telah penulis anggap seperti keluarga.
14. Teman-teman kelas PAI C Angkatan 2021, teman-teman PLP Angkatan 2021, serta teman-teman KKN MIT Posko 29 yang telah menemani penulis berproses selama di UIN Walisongo Semarang.
15. Teman-teman Sanskara Angkatan 2021, teman-teman seasrama khususnya teman-teman sekamar yang telah menemani penulis berproses di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan serta keempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak luas, khususnya bagi penulis sendiri. *Aamiin Allamumma Aamiin*.

Semarang, 12 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Karakter Kedisiplinan	9
a. Pengertian Karakter Disiplin	9
b. Indikator Karakter Disiplin.....	11
c. Macam-Macam Karakter Disiplin	12
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin	15
2. Pembiasaan Shalat Dhuha	21

a. Pengertian Pembiasaan Shalat Dhuha.....	22
b. Tujuan Pembiasaan.....	24
c. Macam-Macam Pembiasaan.....	25
d. Langkah-Langkah Pembiasaan.....	27
e. Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha.....	28
f. Keutamaan dan Manfaat Shalat Dhuha	29
B. Kajian Pustaka	31
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Penelitian.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	51
1. Sejarah MTs Darul Ulum Semarang	51
2. Profil MTs Darul Ulum Semarang	52
3. Letak Geografis MTs Darul Ulum Semarang	53
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Semarang	54
5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja MTs Darul Ulum Semarang.....	55

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Semarang.....	58
7. Data Siswa MTs Darul Ulum Semarang	59
8. Jadwal Pembelajaran di MTs Darul Ulum Semarang ...	60
9. Data Penelitian	61
a. Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Darul Ulum Semarang	61
b. Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang	68
B. Analisis Data.....	92
1. Analisis Karakter Kedisiplinan Siswa di MTs Darul Ulum Semarang.....	93
2. Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
C. Kata Penutup.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	184

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Profil MTs Darul Ulum Semarang
Tabel 5.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darul Ulum Semarang
Tabel 5.2	Data Sarana Dan Prasarana MTs Darul Ulum Semarang
Tabel 5.3	Data Siswa MTs Darul Ulum Semarang
Tabel 5.4	Jadwal Guru Pendamping Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi pada teknologi yang semakin pesat ini membawa dampak sangat luas dari beberapa aspek kehidupan, terlebih pada dunia pendidikan. Salah satu dampak yang dapat dirasakan yaitu menurunnya karakter kedisiplinan. Dengan kemudahan akses teknologi yang semakin pesat ini menjadikan penurunan konsentrasi, pengaruh terhadap produktivitas serta merosotnya nilai disiplin. Globalisasi juga membawa pengaruh terhadap budaya *hedonisme* serta budaya *instant gratification* yang mendorong seseorang untuk mencapai target dengan jangka waktu panjang.¹

Selain itu, pengaruh teknologi dapat mengancam kedisiplinan siswa dalam belajar karena adanya distraksi dari internet maupun media sosial. *Trend* global pada media sosial menjadikan daya tarik siswa lebih besar dibanding dengan pelajaran yang memerlukan kefokusannya siswa untuk belajar. Hal ini diperlukan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya waktu agar hidup disiplin dalam segala aspek kehidupan serta pengembangan strategi untuk meningkatkan budaya disiplin

¹ Mursid & Aisyah Sisilia P, “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah”, *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, hlm. 1

bangsa Indonesia yang terus-menerus digerus dengan arus globalisasi.²

Seperti kasus yang terjadi di MTs Negeri 6 Bantul yang masih banyaknya pelanggaran kedisiplinan siswa di masing-masing kelas. Sebagai upaya menangani kasus tersebut, para guru melakukan kebijakan dengan melakukan rapat koordinasi antara guru dengan orang tua siswa agar pengawasan siswa bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga perlunya pengawasan dari orang tua.³

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah yang menyatakan bahwa sikap disiplin di Indonesia ini masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang datang terlambat, menggunakan seragam tidak sesuai jadwal, bahkan ada yang tidak mengikuti pelajaran tanpa izin dari guru.⁴ Contoh lain yaitu kurang peka siswa terhadap lingkungan sekitar, bahkan ada yang lalai akan kewajibannya kepada Tuhan, keluarga maupun diri sendiri. Seperti shalat tidak tepat waktu, telat makan, tidak peduli kepada diri sendiri, serta acuh saat orang tua meminta

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

³ Humas Matsanaba, “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Mts N 6 Bantul
Gelar Koordinasi”, <https://www.kompasiana.com/mtsnegeri6bantul6851/66e8d5cb34777c0caf128a02/Upaya-Peningkatan-Kedisiplinan-Siswa-Mtsn-6-Bantul-Gelar-Koordinasi>, Diakses Pada 21 November 2024.

⁴ Aulia Hamidah, “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Blitar”, *Skripsi*, 2020, hlm. 6

bantuan.⁵ Permasalahan tersebut dapat menjadi tanda bahwa krisisny karakter kedisiplinan siswa.

Karakter kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan moral yang membentuk seseorang menjadi pribadi yang patuh, taat, serta tertib terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Karakter disiplin pada diri seseorang menjadi bentuk kesadaran dalam pribadi agar melakukan hal yang sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Kedisiplinan termasuk dalam pendidikan moral yang penting bagi pendidikan anak. Sebab pendidikan karakter anak berpengaruh bagi bangsa Indonesia ini.

Karakter kedisiplinan sangatlah penting bagi bangsa Indonesia sebab dapat berdampak pada kemajuan peradaban bangsa Indonesia sendiri. Pembentukan karakter ini perlu ditanamkan dalam berbagai lingkup. Tidak hanya pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan informal serta penting adanya keterlibatan publik. Karakter kedisiplinan ini dapat membantu siswa agar mengikuti aturan serta dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁵ Ahmad Farid dkk, “Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Cipining Bogor”, *Communnity Development Journal*, Vol. 4 No. 4, 2023, hlm. 9560

⁶ Reni Sofia, dkk, “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.5, Tahun 2021, hlm. 3063.

⁷ Ahmaddah Nur & Ahmad Sudi, “Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP)”, *Ainara*

Karakter kedisiplinan ini tidak terlepas dari konteks agama Islam, terutama dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman umat Islam. Semua kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari telah diatur dalam Al-Qur'an, secara eksplisit maupun implisit. Dalam Al-Qur'an terdapat surah yang mengandung nilai kedisiplinan yaitu pada Surah Al-Ashr yang terdiri dari tiga ayat. Ketiga ayat dalam Surah Al-Ashr mengandung pesan-pesan yang sangat penting bagi umat manusia, khususnya bagi umat Muslim. Pesan-pesan tersebut mengandung pelajaran mengenai kedisiplinan dalam beriman, beramal sholeh, saling menasehati dalam hal kebaikan, serta kesabaran.⁸

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Memanfaatkan waktu dengan baik, melaksanakan kewajiban agama, serta melaksanakan amal sholeh menjadi bentuk kedisiplinan yang dapat membantu tercapainya tujuan hidup seseorang. Menghindari pemborosan waktu, penempatan prioritas secara tepat, pengoptimalan potensi diri, serta pencapaian kesuksesan seseorang. Serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta

Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 3, Tahun 2024, hlm. 256.

⁸ Ira Suryani, Dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an'an Surah Al Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al Maraghi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2022, hlm. 815-816.

efisiensi waktu. Selain itu, disiplin melaksanakan ajaran agama dan perbuatan baik dapat membentuk sikap tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban.⁹

Melalui pembiasaan shalat dhuha, para siswa diharapkan dapat terbentuk karakter kedisiplinan sebagai benteng dari dampak negatif di lingkungan sekitar. Sebab dalam pendidikan agama ditekankan pada pembentukan kepribadian sesuai dengan akhlak yang baik, kebaikan yang tumbuh dari hati nurani, pembelajaran tentang hubungan yang baik dengan Allah SWT dan hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT.¹⁰ Selain itu, dengan pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk akhlak yang baik bagi diri sendiri seperti siswa dapat membiasakan perilaku disiplin.¹¹

Shalat merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh orang Islam yang telah memenuhi syarat baik sah dan wajib menurut ketentuan syara'. Shalat sendiri menjadi pondasi atau tiang agama. Shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib atau fardhu dan shalat sunnah.¹² Shalat sunnah memiliki jenis yang sangat banyak salah satunya yaitu shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat

⁹ Ira Suryani dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan.....", hlm. 816.

¹⁰ Tb. Aat Syafa'at, dkk, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

¹¹ Akhmad Halim, "Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon", *Skripsi*, 2021, hlm. 4

¹² Yesi Eri Santi, "Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, hlm. 2

sunah yang dikerjakan minimal 2 raka'at dan paling banyak yaitu 12 raka'at yang dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu ketika matahari naik setinggi tombak sampai tergelincirnya matahari.¹³

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yaitu:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَى عَشْرَةَ رَكْعَةً بَيَّ اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ

Sekolah mampu membentuk lingkungan baik yang melahirkan generasi berkualitas bagi bangsa Indonesia. Seperti yang dilakukan lembaga pendidikan Islam di MTs Darul Ulum Semarang. Sekolah ini menjalankan prinsip kedisiplinan dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Shalat dhuha ini dilakukan setiap hari senin sampai jum'at sekitar pukul 06.30 WIB sampai pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter disiplin Siswa di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

¹³ Ma'ruf Yasin, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mahirsindo Utama, 2009), hlm. 72

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Karakter disiplin Siswa di MTs Darul Ulum Semarang.
- b. Untuk Mengetahui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi ilmu pengetahuan terkhusus bagi pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Siswa

Bagi siswa sendiri diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan shalat dhuha.

2) Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat memberikan bimbingan, arahan serta cara bagaimana pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

3) Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu “*kharakter, kharassein, kharax*”, yang diartikan dalam bahasa Inggris yaitu “*character*” kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia “karakter”.¹⁴ Karakter disebut juga dengan kepribadian atau akhlak. Secara terminologi, karakter adalah suatu karakteristik seseorang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah maupun bawaan dari lahir.¹⁵

Menurut Samami, karakter merupakan nilai dasar dalam membentuk kepribadian seseorang, yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan maupun lingkungan luar, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Gunawan mengatakan bahwa karakter merupakan keadaan

¹⁴ Jakaria Umro, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga)”, *Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 1*, Tahun 2017, hlm. 101.

¹⁵ Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, Tahun 2016*, hlm. 122.

¹⁶ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 43.

sebenarnya dalam diri seseorang yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain.¹⁷

Arikunto menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk yang berkaitan dengan pengendalian diri pribadi terhadap aturan yang berlaku. Peraturan tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri seseorang.¹⁸ Menurut Tu'u, disiplin merupakan usaha seseorang dalam mengikuti serta menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku sebab kesadaran diri bahwa ketaatan berguna kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹⁹ Abdurrahman menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah kesanggupan seseorang dalam memahami peraturan ataupun larangan yang telah berlaku.²⁰ Dengan kata lain, disiplin adalah keadaan seseorang dalam melaksanakan serta mematuhi peraturan, tata tertib, nilai, serta hukum yang telah berlaku tanpa adanya desakan maupun paksaan serta dengan kesadaran diri sendiri.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan kepribadian seseorang

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

¹⁸ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 114.

¹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

²⁰ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126.

dalam melaksanakan peraturan, tata tertib, hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter ini telah tercantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan potensi siswa agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

b. Indikator Karakter Disiplin

Agus Wibowo dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua yaitu membiasakan diri untuk datang tepat waktu dan membiasakan diri untuk patuh terhadap aturan.²² Sedangkan menurut Arikunto terdapat

²¹ Abdul Wahab Syahrani, dkk, “Sistem Pendidikan di Negara Indonesia”, *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 2 No. 3, 2022, hlm. 390.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

tiga indikator karakter disiplin siswa yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Kedisiplinan di dalam kelas. Seperti kehadiran atau absensi, memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dapat berupa mencatat/ memperhatikan/ membaca materi, mengerjakan tugas, serta membawa peralatan belajar seperti buku tulis, alat tulis dan buku paket.
- 2) Kedisiplinan diluar kelas. Seperti memanfaatkan waktu luang untuk belajar, membaca buku di perpustakaan, serta bertanya maupun berdiskusi dengan teman.
- 3) Kedisiplinan di rumah. Contohnya mempunyai jadwal belajar serta mengerjakan PR yang diberikan guru.

c. Macam-Macam Karakter Disiplin

Ada beberapa tipe atau macam dari disiplin yaitu: ²⁴

1) Disiplin otoritatif

Disiplin otoritatif ini termasuk disiplin yang mengharuskan seseorang untuk patuh pada peraturan tanpa adanya alasan, disiplin ini bersifat memaksa dan tidak bisa ditolak oleh seseorang. Jenis disiplin ini biasanya diterapkan oleh orang tua pada zaman dahulu

²³ Suharsimi Arikuto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 138-139.

²⁴ Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 109-110

untuk mendidik anaknya agar sesuai dengan karakter yang diharapkan orang tua.

2) Disiplin permisif

Tipe disiplin ini kebalikan dari disiplin otoritatif. Pada disiplin jenis ini, anak diberikan izin untuk melakukan apa yang disenangi, dengan sedikit bimbingan dan aturan yang berikan orang tua. Jika anak telah melakukan apa yang diharapkan oleh orang tuanya, maka anak akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalannya.

3) Disiplin demokratis

Disiplin demokratis ini menjadi jenis demokrasi yang berada pada tengah-tengah antara disiplin otoritatif dan disiplin permisif. Disiplin ini lebih pada penekanan mengenai pemahaman peraturan yang berlaku. Penghargaan diberikan kepada anak ketika anak melakukan hal yang diharapkan orang tua. Sedangkan hukuman diberikan ketika anak sengaja melakukan kesalahan, tetapi sebelum itu kesempatan menjelaskan diberikan kepada anak terhadap perbuatan yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Maryam, ada beberapa macam dari kedisiplinan yaitu:²⁵

1) Disiplin Belajar

Dalam belajar membutuhkan kedisiplinan serta ketekunan. Dengan disiplin belajar setiap hari, siswa akan semakin paham dan menguasai materi tersebut. Dengan ketekunan maka hasil yang diperoleh dalam belajar akan lebih baik dibandingkan dengan belajar tanpa adanya ketekunan. Jadi, ketika siswa lebih disiplin dalam belajar maka siswa tersebut akan semakin paham dengan materi yang dipelajari tersebut.

2) Disiplin Waktu

Kepribadian seseorang akan terlihat pada kedisiplinan waktu. Waktu menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Jika waktu yang dimiliki tidak digunakan sebaik-baiknya maka waktu tersebut akan habis dengan percuma dan terbuang sia-sia. Sebaliknya, jika waktu yang dimiliki digunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan bermanfaat bagi kehidupan seseorang tersebut.

3) Disiplin Ibadah

Menjalankan ibadah merupakan hal pokok dalam kehidupan setiap manusia sebagai makhluk ciptaan

²⁵ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT. Ar Rad Pratama, 2023), hlm. 15-16

Allah SWT. Ketaatan setiap insan dapat diukur dengan seberapa besar ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah SWT dalam bentuk ibadah.

4) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol diri sendiri merupakan point awal seseorang dalam menata serta mengendalikan diri, seperti disiplin agar tidak marah, disiplin untuk tidak tergesa-gesa dalam bertindak.

Keempat disiplin diatas menjadi karakter yang penting ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter kedisiplinan bagi anak.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Dalam membentuk karakter disiplin sebagai tingkah laku siswa, dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yaitu:²⁶

1) Faktor-Faktor Eksternal

a) Keadaan Keluarga

Keluarga menjadi tempat pertama sekaligus utama dalam pribadi seseorang, sehingga dapat mempengaruhi serta menentukan perkembangan seseorang di masa yang akan datang. Keluarga dapat menjadi faktor

²⁶ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.....*, hlm. 17-20.

penghambat maupun pendukung seseorang. Sebab, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kedisiplinan dalam keluarga. Kedisiplinan yang dipengaruhi oleh keluarga seperti bagaimana orang tua membimbing anaknya, mengarahkan anaknya, mendidik anaknya, serta suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.²⁷

Selain itu, pola asuh dan control dari orang tua terhadap perilaku, pola pikir, serta perasaan anak akan berpengaruh pada karakter anak. Orang tua yang mendidik anaknya disiplin sejak dini maka akan berpengaruh pada karakter disiplin anak untuk taat dan patuh pada aturan yang berlaku. Sebaliknya, jika anak tidak diajarkan kedisiplinan sejak dini maka anak akan cenderung berperilaku tidak beraturan.²⁸ Untuk itu sangatlah penting bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak.

b) Keadaan Sekolah

²⁷ Isna Nurbaiti, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung”, *skripsi* (UIN Suska Riau, 2023), hlm 27.

²⁸ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 49-50.

Situasi dan kondisi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektur, faktor sosial maupun faktor perilaku.²⁹ Namun, setiap individu memberi reaksi yang berbeda dalam menghadapi faktor tersebut. Sehingga sarana dan prasarana di sekolah seperti gedung dan segala perlengkapan, pendidik atau pengajar serta sarana lain ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana mendukung maka siswa akan merasa nyaman dan semangat untuk belajar.

Adanya hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan di Sekolah. Fungsi hukuman ini sebagai upaya sekolah untuk menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan siswa untuk kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan sekolah.³⁰ Hal ini sebagai salah satu bentuk upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

²⁹ Ihsan MZ, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa”, *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 4

³⁰ Hanif Ardiansyah, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 2013, <https://lib.unnes.ac.id/19237/>.

Selain itu, perilaku guru yang mencontohkan karakter kedisiplinan juga berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin siswa, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan, berpakaian rapi dan sopan maupun keteladanan yang lain. Sebab, guru merupakan sosok yang ditiru oleh siswanya, jika guru terlihat malas maka siswanya juga akan malas.³¹

c) Keadaan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat menghambat ataupun memperlancar terbentuknya kualitas hidup manusia karena keadaan masyarakat yang tidak stabil akibat dari kemajuan teknologi. Perubahan tersebut bisa menjadi untung atau bahkan rugi bagi diri sendiri. Begitupun dengan siswa yang bergaul dengan orang yang lebih muda maupun lebih tua maka akan membentuk perilakunya.

Walaupun lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menjadi penyebab pembentukan kedisiplinan siswa, tetapi dapat memberikan

³¹ Afrida Nugraha Putri Perwira, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Brebes,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.

stimulus terhadap siswa dalam berperilaku. Seperti siswa yang bergaul dengan siswa yang malas-malasan maka akan berpengaruh pada perilaku malas. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan siswa yang disiplin dan teratur dalam hidupnya, maka perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa.³² Untuk itu, teman dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa harus pintar dalam memilih teman dalam bergaul.

2) Faktor-Faktor Internal

a) Keadaan Fisik

Jika kondisi fisik maupun biologi seseorang itu sehat maka tugas-tugas akan terlaksana dengan baik. Dengan vitalitas yang tinggi, seseorang akan mengatur waktunya untuk beraktivitas secara baik. Dalam hal ini, kesadaran seseorang tidak terganggu sehingga menaati peraturan dengan rasa tanggung jawab, sebab ia sadar bahwa hal tersebut berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Misalnya, mahasiswa menyelesaikan karya tulisnya secara tepat waktu

³² Bagas Seto Ardanu, dkk, “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 3 Brosot”, *Dialektika: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2023, hlm. 321

karena ia sadar bahwa karya tulisnya itu akan membantu meningkatkan nalar berpikirnya, sebab itu ia akan menyelesaikan karya tulisnya karena fisiknya sehat.

b) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seseorang memiliki hubungan yang erat dengan keadaan batin serta psikis seseorang. Jika seseorang sehat secara psikis atau mental maka ia akan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga. Sisi lain juga terdapat sifat-sifat yang dapat menghambat pembentukan disiplin yaitu perfeksionisme, perasaan rendah atau inferior.

Seseorang yang memiliki kesadaran dapat memudahkan untuk mengerjakan sesuatu tanpa adanya paksaan dari luar, sehingga pikirannya akan terbuka untuk melakukan disiplin dengan sendirinya. Dengan demikian, disiplin akan lebih mudah dibentuk atau ditegakkan pada diri seseorang.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan seperangkat manfaat dari kombinasi beberapa perasaan, emosi, harapan, ketakutan, prasangka yang berbeda sehingga mengarah pada pilihan seseorang.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan atau kehendak yang muncul akibat dari orang lain, sehingga memberikan dampak atau berpengaruh besar pada diri seseorang. Minat dan motivasi berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan.

Jika minat dan motivasi pada diri seseorang itu kuat, maka karakter kedisiplinan yang terbentuk juga akan menjadi kuat. Sehingga ia akan berperilaku disiplin tanpa adanya dorongan dari luar. Sebaliknya, jika minat dan motivasi pada diri seseorang itu lemah, maka karakter kedisiplinan yang terbentuk tidak akan kuat, bahkan dalam melaksanakan tugas tidak akan bersemangat dan akan mengarah pada hal yang negatif.³³

Karakter kedisiplinan akan membentuk seseorang menjadi lebih disiplin sehingga ia akan pandai dalam mengatur waktu, seperti disiplin dalam beribadah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam sikap, maupun disiplin lainnya. Dengan karakter kedisiplinan ini seseorang akan lebih teratur dalam menjalankan aktivitas

³³ Andini Putri S, Muhammad Rizkha H, “Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir”, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm. 621.

sehari-hari, sebab orang yang memiliki karakter disiplin akan dengan mudah untuk mengatur waktunya. Karakter kedisiplinan inilah yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila, karena pancasila sebagai pedoman bagi generasi muda dalam membentuk karakter dan bertingkah laku.³⁴

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

a. Pengertian Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang artinya sebagai sedia kala, yang telah-telah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh.³⁵ Tambahan kata “pe” dan “an” merujuk pada proses sehingga pembiasaan berarti proses yang menjadikan seseorang terbiasa. Pembiasaan merupakan proses kegiatan secara berulang-ulang untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku serta berpikir sesuai dengan tujuan yang ditargetkan.

Menurut Quraisy Syihab, pembiasaan memiliki peran yang penting dalam kehidupan sebab dengan kebiasaan dapat mengerjakan sesuatu hal yang penting tanpa memerlukan tenaga yang banyak.³⁶ Proses

³⁴ Rinnera Yuniastuti, “Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pengalaman Nilai Pancasila Siswa Kelas Atas di SD Negeri Galeh 3”, *Naskah Publikasi Ilmiah*, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 7

³⁵ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 153.

³⁶ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 198

pembiasaan ini yang akan menunjang terselesainya target yang diinginkan seseorang. Adapun proses pembiasaan di sekolah ditujukan agar terbentuknya sikap serta perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang.

Shalat secara bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat merupakan ibadah yang terdiri dari ucapan dan tindakan tertentu yang diawali dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam sesuai syarat dan rukun tertentu.³⁷ Sedangkan menurut syari'at shalat adalah ibadah yang menghadirkan hati kepada Allah SWT berupa perkataan maupun perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta harus sesuai syarat-syarat syari'at Islam yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW pada kehidupan sehari-hari.³⁸

Shalat sunnah disebut juga shalat *tatawwu'* yang merupakan shalat selain shalat fardhu yang dianjurkan. Shalat *tatawwu'* bukan termasuk shalat fardhu atau wajib dikerjakan, tetapi shalat yang dianjurkan untuk dilakukan sebagai pelengkap dari shalat wajib. Shalat ini dapat berupa shalat yang mengiringi shalat fardhu (*rawatib*) yaitu shalat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*, maupun shalat

³⁷ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahhjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006), hlm. 128.

³⁸ Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), Hlm. 115.

yang tidak mengiringi shalat fardhu (*gairu rawatib*) berupa shalat tahajud, dhuha dan tarawih.³⁹

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti dari dhuha yaitu waktu menjelang tengah hari.⁴⁰ Makna lain dari dhuha adalah waktu antara mulai naiknya matahari sampai sebelum matahari tergelincir.⁴¹ Sedangkan menurut Kamus Arab – Indonesia, arti dari dhuha adalah waktu ketika matahari naik atau terbit.⁴²

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang suatu ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam di waktu dhuha atau ketika matahari sedang naik sekitar pukul 07.00 WIB sampai tergelincirnya matahari sekitar pukul 11.00 WIB.

b. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan menjadi proses terbentuknya kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan-kebiasaan. Tujuan dari pembiasaan yaitu supaya siswa mendapatkan kebiasaan baru yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan ruang dan

³⁹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab* (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 258.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 79.

⁴¹ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet. I, (Solo: Taujih, 2014), hlm. 43

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) hlm. 226.

waktu. Maksud dari kebiasaan yang lebih tepat yaitu sesuai dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religi, tradisi, maupun kebudayaan.⁴³ Dengan pembiasaan maka akan membentuk seseorang untuk melakukan hal yang diharapkan memiliki sifat terpuji sehingga terhindar dari sifat tercela.⁴⁴ Sehingga siswa akan melakukan hal terpuji dengan kebiasaan yang telah dilakukan.

c. **Macam-Macam Pembiasaan**

Dalam pembiasaan ini terdapat empat bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu:⁴⁵

- 1) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah setiap hari. Contohnya baris-berbaris, berdo'a, tadarus dan lainnya.
- 2) Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau tiba-tiba. Contohnya menawarkan bantuan kepada orang lain, meminta

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 124.

⁴⁴ M. Habibur Rohman, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*, UIN Sunan Ampel, 2019.

⁴⁵ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol. 11 No. 1, hlm. 119.

tolong kepada orang lain dengan baik, menjenguk teman yang sakit, dan lainnya.

- 3) Pemberian teladan, merupakan melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa. Contohnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berkata maupun berperilaku.
- 4) Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang menjadi program kegiatan dari sekolah. Contohnya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an.

Sedangkan macam-macam pembiasaan menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Quraish Shihab mengatakan pembiasaan dilaksanakan secara konsisten selama sebulan atau 40 hari.⁴⁶
- 2) Amin mengatakan bahwa pembiasaan dibagi menjadi tiga yaitu *pertama*, rutin yang bertujuan membiasakan anak melakukan hal baik; *kedua*, spontan bertujuan agar pendidikan yang diberikan secara spontan dapat

⁴⁶ Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 93

membiasakan anak bersikap baik; *ketiga*, keteladanan ini untuk memberikan contoh kepada anak.⁴⁷

d. Langkah-langkah Pembiasaan

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembiasaan, maka diperlukan strategi atau langkah-langkah yang dapat diambil yaitu:⁴⁸

- 1) Hendaknya pembiasaan dilaksanakan sejak awal, maksudnya yaitu pembiasaan harus segera ditanamkan kepada anak sebelum anak terpengaruh kebiasaan yang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten agar menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri anak sehingga akan menjadi karakter dalam diri anak. Dalam menjalankan pembiasaan ini perlu adanya pembimbing atau pendamping yang mampu mengarahkan pembiasaan anak.
- 3) Proses pendidikan harus dilaksanakan secara tegas agar lembaga pendidikan tidak dinilai hilang marwah atau wibawanya, sebab dianggap tidak tegas dalam

⁴⁷ Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, 2018, hlm. 52.

⁴⁸ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol. 11 No. 1, hlm. 120.

melaksanakan aturan. Ketegasan ini bertujuan untuk mencegah anak memiliki kebiasaan yang tercela.

- 4) Pembiasaan pada awalnya bersifat mekanistik, namun pendidik harus mengupayakan serta mendorong siswa untuk melakukan kebiasaan yang sesuai dengan kata hati atau kesadaran anak.

e. Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Waktu pelaksanaan shalat dhuha yaitu ketika matahari terbit setinggi satu tombak hingga waktu menjelang dhuhur.⁴⁹ Shalat dhuha dilakukan ketika matahari naik setinggi kurang lebih 7 hasta atau pada pukul tujuh pagi hingga masuk waktu dhuhur.⁵⁰ Basri juga mengatakan bahwa shalat dhuha dilakukan ketika matahari sudah bersinar terang pada pukul tujuh pagi sampai pukul sebelas siang.⁵¹ Namun, lebih baik seorang melaksanakan shalat dhuha ketika matahari mulai terasa panas menyengat yaitu ketika matahari telah meninggi.⁵²

Pelaksanaan shalat dhuha sama halnya dengan shalat sunnah lainnya. Hanya saja terdapat beberapa surah

⁴⁹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Djogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 39.

⁵⁰ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006), hlm. 84-85.

⁵¹ Mu'inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 84.

⁵² Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha.....*, hlm. 55-56

yang dianjurkan untuk dibaca pada tiap rakaatnya.⁵³ Pada rakaat pertama dianjurkan untuk membaca Q.S. Asy-Syams setelah membaca Q.S. Al-Fatihah, dilanjut dengan rakaat yang kedua membaca Q.S. Adh-Dhuha setelah membaca Q.S. Al-Fatihah. Adapun orang yang melaksanakan shalat dhuha boleh membaca Q.S. Adh-Dhuha pada rakaat pertama setelah membaca Q.S. Al-Fatihah dan dilanjut dengan membaca Q.S. Al-Insyirah setelah membaca Q.S. Al-Fatihah.⁵⁴ Sebenarnya, orang yang melaksanakan shalat dhuha diperbolehkan membaca surah-surah yang lain setelah membaca Q.S. Al-Fatihah, sebab hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan *Mushalli* (orang yang melakukan shalat).

Dalam pelaksanaan shalat dhuha harus sesuai dengan rukun shalat pada umumnya yaitu secara tertib (runtut) dari mulai niat sampai salam. Sebab jika dalam melaksanakan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah maka harus sesuai dengan rukunnya shalat. Jika ada rukun shalat yang tertinggal secara sengaja, maka dapat menjadikan shalat tersebut tidak sah.

f. Keutamaan dan Manfaat Shalat Dhuha

⁵³ Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!; Berjuta Berkah Dhuha Untuk Muslimah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hlm. 26.

⁵⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21.

Shalat dhuha memiliki banyak keistimewaan. Umumnya orang yang melakukan shalat dhuha dijadikan sebagai cara untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketentraman hidup dan meminta agar dilapangkan rezeki.⁵⁵ Sebab dalam do'a shalat dhuha terdapat permohonan agar dibukakan rezeki di bumi maupun di langit.

Rezeki bukan hanya dalam bentuk materi atau harta, tetapi juga dalam bentuk ilmu yang bermanfaat, amal kebaikan serta semua yang menjadikan tegaknya agama seseorang. Rezeki ini dikhususkan Allah untuk orang-orang mukmin. Allah SWT menyempurnakan keutamaan dan menganugerahkan surga di hari kiamat. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT (QS. Al Thalaq: 11):⁵⁶

رُسُلًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مَبِينَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

M. Khalilurrahman Al Mahfani dalam bukunya yang berjudul “berkah shalat dhuha” menjelaskan bahwa

⁵⁵ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan Dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, T.Th), hlm. 127.

⁵⁶ Al-Qur'an'an Hafalan Mudah dan Terjemahan & Tajwid Warna, *Usman El Qurtuby*, (Cordoba: Bandung, 2020), hlm. 559.

manfaat yang diperoleh ketika mengerjakan shalat dhuha sesuai dengan pengalaman orang-orang yaitu:⁵⁷

- 1) Hati menjadi tenang
- 2) Mampu meningkatkan kecerdasan
- 3) Terkonsentrasinya pikiran
- 4) Terjaganya kesehatan fisik
- 5) Urusannya dipermudah
- 6) Memperoleh rezeki yang tidak disangka.

Selain itu, shalat dhuha yang dilaksanakan secara berulang atau terbiasa maka akan membuat seseorang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada kedisiplinan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁵⁸ Sebab, shalat dhuha dilaksanakan ketika orang-orang sibuk melakukan aktivitas. Dengan mengatur waktu untuk shalat dhuha, maka seseorang akan terbiasa mengatur waktu untuk aktivitas lain yang lebih bermanfaat.

B. Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang” berfokus pada bagaimana upaya yang

⁵⁷ M. Khalirrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 20-21.

⁵⁸ Mursid & Aisyah Sisilia P, “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah.....”, hlm.1

dilakukan oleh MTs Darul Ulum Semarang dalam upaya pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Peneliti mencari beberapa sumber informasi yang mendukung sebagai bahan pendukung pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nurhikmah Auliyah (2023) dengan judul “Implementasi Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Pekalongan”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Auliyah yaitu implementasi shalat dhuha di MAN 1 Kota Pekalongan terdiri dari pelaksanaan, pembinaan, serta tujuan pelaksanaan dhuha. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha. Faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha yaitu terdapat pendidik serta tenaga kependidikan yang mengarahkan dan membimbing siswa, kesadaran dari masing-masing siswa, menunjangnya sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha yaitu ketika pandemi Covid-19 yang menyebabkan berhentinya implementasi shalat dhuha, malas serta hati siswa belum terbuka, ruang kelas dilantai 2 dan pada jam istirahat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu jika penelitian sebelumnya dilakukan di jenjang Madrasah Aliyah yang berfokus pada karakter disiplin siswa dalam beribadah. Sedangkan dalam penelitian yang akan

dilakukan oleh penulis dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah yang mana di Madrasah ini para siswanya ada sebagian yang tinggal di pondok pesantren dekat dari Madrasah ini. Penulis bukan hanya fokus pada karakter disiplin siswa dalam hal beribadah shalat tetapi juga fokus pada karakter kedisiplinan siswa dalam belajar maupun disiplin yang lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farid dkk (2023) dengan judul “Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farid yaitu implementasi shalat dhuha sudah berjalan dengan baik, terbukti bahwa banyak siswa yang telah melaksanakan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha ini dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sebab siswa sudah tidak perlu diingatkan lagi ketika akan shalat dhuha serta siswa dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu jika penelitian sebelumnya pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pada sekolah jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Urutan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha pada Madrasah Ibtidaiyah ini yaitu shalat dhuha berjama'ah yang diimami oleh siswa kelas 6 secara bergantian sesuai dengan urutan absen kemudian ditutup dengan do'a dan pengabsenan oleh ketua kelas atau

wakil ketua kelas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dilakukan di sekolah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Urutan kegiatan shalat dhuha pada Madrasah Tsanawiyah ini yaitu shalat dhuha yang diimami oleh guru pendamping pembiasaan shalat dhuha secara bergantian dan dilanjut dengan do'a bersama, kemudian para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nur Laili Masruroh dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Ajaran 2022/2023”

Hasil dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah melatih siswa untuk terbiasa shalat dhuha dapat berpengaruh pada karakter religius siswa. Selain itu, pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat dikatakan efektif sebab dalam pelaksanaan shalat dhuha ini terdapat hukuman bagi siswa yang datang terlambat, juga disediakan absensi sehingga akan berpengaruh pada karakter disiplin siswa dalam sikap dan perilaku.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah pada pukul 07.00 sampai 07.30

kemudian dilanjut dengan kegiatan Madin seperti pembelajaran tentang aqidah, akhlak, fikih dan tartil yang diisi oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa SMP Miftahul Ulum Rambipuji. Pada penelitian ini focus dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan karakter religious siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus pada pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu sekitar pukul 06.30 sampai sekitar pukul 07.00 WIB yang dilanjutkan dengan do'a bersama, kemudian para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.

4. Tesis oleh Desi Suniarti (2019) dengan judul penelitian “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”

Hasil penelitian Desi Suniarti dapat disimpulkan bahwa *pertama*, shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an menumbuhkan karakter keberagaman; *kedua*, karakter yang ditunjukkan siswa merupakan karakter yang semakin taat dalam menjalankan keagamaan pesanan; *ketiga*, serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius; *keempat*, dalam mengatasi permasalahan, kepala sekolah dan tenaga pengajar sekolah telah bekerja dengan baik.

Adapun perbedaan penelitian Desi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya fokus pada pembinaan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, dan tausiyah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus pada pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pada penelitian ini dilakukan shalat dhuha secara bersama dengan guru pendamping yang dijadwal secara bergantian dilanjut dengan do'a bersama, kemudian para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran KBM.

5. Skripsi oleh Depri Apriyanto (2022) dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al Ittihad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Kab. Banyumas"

Penelitian Depri Apriyanto menjelaskan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di MI Al Ittihad Pasir Kidul adalah melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius yang tercermin dari siswa melaksanakan shalat dhuha secara rutin, mandiri dari siswa melaksanakan shalat dhuha secara ikhlas tanpa paksaan, disiplin dari siswa melaksanakan shalat dhuha yang taat aturan dan ketentuan, bertanggungjawab dari peserta didik

melaksanakan shalat dhuha ketika waktunya tiba di sekolah maupun di rumah, komunikatif dari siswa melaksanakan shalat dhuha dalam menjalin hubungan baik dengan sesama teman ketika di masjid maupun maupun di tempat shalat dhuha dalam sekolah.

Adapun perbedaan penelitian Depri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jika penelitian terdahulu fokus pada implementasi pendidikan karakter seperti religius, mandiri, disiplin, bertanggungjawab, dan komunikatif melalui pembiasaan shalat dhuha pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

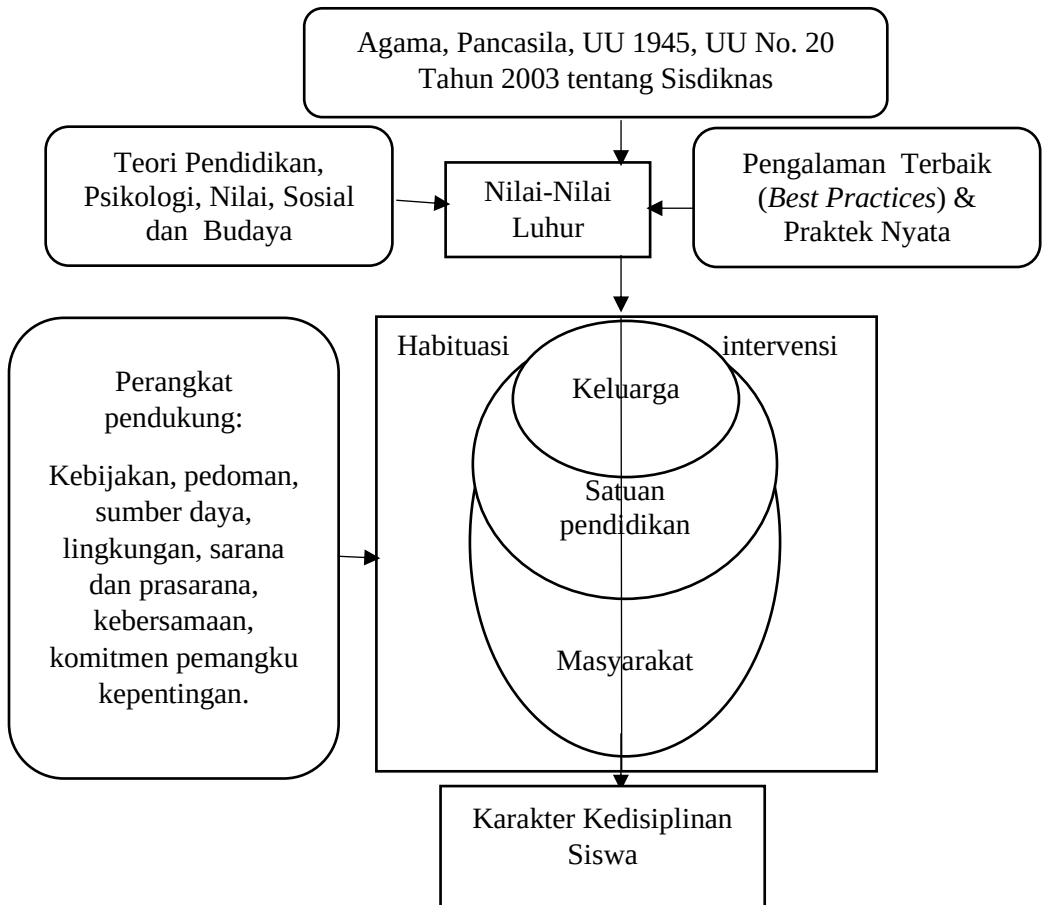
C. Kerangka Berpikir

Pada era globalisasi yang semakin berkembang memberikan dampak pada berbagai lingkup. Dunia pendidikan menjadi bagian yang sangat dikhawatirkan, sebab pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan bangsa Indonesia ini. Pada dunia pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan cara mengoptimalkan kemampuan individu dari berbagai aspek, seperti aspek intelektual, sosial, emosional, fisik, spiritual maupun kedisiplinan. Aspek kedisiplinan menjadi salah satu aspek yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap disiplin siswa mengalami penurunan akibat arus globalisasi ini. Untuk itu perlu

adanya penerapan sikap disiplin siswa sebagai upaya dari guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di sekolah maupun madrasah. Sehingga perlu adanya kegiatan yang terprogram dari sekolah sebagai salah satu tindakan konkrit dari sekolah maupun madrasah.

Program pembiasaan shalat dhuha ini menjadi salah satu kegiatan terprogram di MTs Darul Ulum Semarang yang berdampak dalam karakter kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan shalat dhuha ini, para siswa diharapkan dapat melaksanakan pembiasaan dengan baik, sehingga akan meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Dengan karakter kedisiplinan ini maka kegiatan sehari-hari siswa akan teratur. Sebab, karakter kedisiplinan ini akan membawa siswa menjadi orang yang dapat dalam mengatur waktu, seperti waktu untuk beribadah, waktu untuk belajar maupun waktu untuk bermain.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dody Mulyana mengatakan bahwa penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mengkaji mengenai fenomena dalam lingkungan ilmiah.⁵⁹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lapangan, sehingga data yang diperoleh dari realita mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian lapangan supaya dapat mencari data di lapangan secara valid. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti, memperoleh data serta mengetahui pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nasution, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulis maupun lisan serta dari orang-orang yang diamati. Hasil penelitian ini dapat berbentuk laporan maupun uraian.⁶⁰ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

⁶⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 9.

manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya.⁶¹ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan situasi dan kondisi yang berhubungan, pendapat-pendapat yang berkembang serta akibat yang terjadi.⁶²

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data berupa kata, gambar maupun perilaku, serta tidak ditampilkan dengan bilangan ataupun angka statistik, tetapi menggunakan pemaparan mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk narasi.⁶³ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, maupun kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif mengambil masalah dan memusatkan secara aktual saat penelitian dilakukan.⁶⁴ Sehingga, penelitian deskriptif ini berfungsi sebagai pemecah masalah praktis dalam dunia pendidikan.

⁶¹ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72.

⁶² Rusandi Dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus”, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2021, hlm. 3.

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁶⁴ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 64.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Semarang yang beralamat di Jl. Raya Gondoryo RT/RW 07/02 Kelurahan Wates Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 sampai 31 Januari 2025. Penelitian ini sendiri dimulai dari pengajuan judul sampai penulisan laporan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang diperoleh. Peneliti menggunakan data wawancara yang disebut sumber data responden yaitu orang yang memberikan jawaban atau umpan balik pertanyaan dari peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data sebagai sumber informasi yang dituju. Data primer atau data utama diperoleh dari tulisan ataupun pengambilan foto pencatatan sumber data melalui wawancara maupun gabungan dari

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rienka Cipta, 2013), hlm. 172.

kegiatan melihat, bertanya dan mendengar.⁶⁶ Untuk penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang dengan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka bidang kesiswaan, Waka Kurikulum, guru pendamping pembiasaan shalat dhuha, serta siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian diperoleh melalui perantara tidak langsung serta dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang tidak dipublikasikan, sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi serta dokumentasi resmi.⁶⁷ Untuk penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang sumber datanya dapat berupa dokumen, foto kegiatan saat pembiasaan shalat dhuha serta arsip sekolah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif ini fokus pada jawaban dari permasalahan yang dipecahkan dalam situasi sosial yang meliputi pelaku (*actor*), tempat (*place*), serta aktivitas (*aktivitas*). Fokus penelitian ini dilakukan dengan memberi batasan pada permasalahan yang umum menjadi khusus sehingga terfokuskan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:.....*, hlm. 172

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 159.

dalam menggali data.⁶⁸ Penelitian ini fokus pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam menguatkan karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada orang yang dapat memberikan jawaban. Cara ini digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba untuk memperoleh keterangan ataupun pendapat secara lisan langsung dari informan.⁶⁹ Dalam proses wawancara ini, peneliti terjun secara langsung di lapangan untuk menggali informasi. Adapun informan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala MTs Darul Ulum Semarang
- b. Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang
- c. Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang
- d. Guru pendamping pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang
- e. Siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang

2. Observasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 285-286

⁶⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

Observasi merupakan kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap peristiwa yang terjadi ataupun berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi dengan menggunakan indera.⁷⁰ Observasi menurut Narbuco Choli, adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat semua peristiwa-peristiwa yang terjadi secara sistematis.⁷¹ Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan penulis yaitu:

- a. Gambaran umum objek penelitian di MTs Darul Ulum Semarang
- b. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang
- c. Pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar atau elektronik.⁷² Teknik penambilan data ini berasal dari non manusia. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁷⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136.

⁷¹ Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2009), hlm. 70.

⁷² Nana Syaodih, *Metode Penelitian.....*, hlm. 221

majalah, prasasti, legger dan lainnya.⁷³ Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Semarang
- b. Profil Madrasah, visi, misi, tujuan dan tata tertib dari MTs Darul Ulum Semarang
- c. Program kerja pada bidang kesiswaan, struktur kepengurusan, data guru dan tenaga pengajar, data siswa dan tata tertib MTs Darul Ulum Semarang
- d. Liputan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang
- e. Lingkungan yang ada di MTs Darul Ulum Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam menguji keabsahan atau kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan, serta wawancara.⁷⁴

Triangulasi menurut John W. Creswell yaitu “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for*

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 274

⁷⁴ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Trinagulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.2, Desember 2020, hlm. 147-148.

themes”⁷⁵ memiliki maksud yaitu sumber data yang diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber serta menggunakan justifikasi koheren sehingga dapat terbentuklah tema. Triangulasi terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda, tetapi dengan cara yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Misalnya membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara, membandingkan yang dikatakan secara umum dan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara.⁷⁶ Penelitian ini mengambil dari beberapa informasi, yaitu guru pendamping pembiasaan shalat dhuha, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala madrasah serta siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan

⁷⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm. 191.

⁷⁶ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2010, hlm. 56

data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.⁷⁷ Triangulasi teknik ini dapat berupa data dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik keabsahan tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan diskusi lanjut pada sumber data yang bersangkutan agar data yang diperoleh dianggap benar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi di MTs Darul Ulum Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis oleh peneliti untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Menurut Bogda dan Sugiyono yaitu proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber lain sehingga dapat dipahami secara mudah dan dapat diterima oleh orang lain.⁷⁸ Sifat analisis data yaitu induktif sesuai dengan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 330.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 334

⁷⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan data dari hasil catatan saat observasi. Reduksi data akan terus menerus setelah penelitian lapangan atau observasi sampai laporan akhir. Reduksi data menjadi teknik analisis yang dapat menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan serta membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian yang baik menjadi cara utama analisis kualitatif yang valid yaitu jenis matrik, grafik jaringan maupun bagan. Peneliti menganalisis apa yang telah dilihat kemudian menentukan kesimpulan yang benar atau meneruskan langkah untuk menuliskan saran yang diceritakan penyajian yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti kualitatif mencari benda-benda, mencatat pola-pola atau catatan teori, penjelasan, konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi. Asumsi awal pada kesimpulan dikemukakan secara umum dan bersifat sementara dan akan berubah selama proses pengumpulan data. Tetapi

jika kesimpulan pada tahap awal sudah kuat dengan dibuktikan data yang valid, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan akan dianggap kredibel.⁸⁰

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MTs Darul Ulum Semarang

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat yaitu K. Mohammad Hasyim, K. Sumardi, K. Ahyak, KH. Abrori, K. Ali Kasmiran, S. Pd. I., K. Ali Yusro, KH. Thohari, KH. Toha Hasan, H. Munawar, K. Naqib, Suyanto, H. Kartubi, H. Karmani, Iskandar, Musliman, Amat Sholeh, Parmin, Iskandar, Karsimin, Mulyono, Sutomo, Kaswanto, dan Sholih. MTs Darul Ulum Semarang ini berdiri sejak tahun 1985 di wilayah eks Gondoriyo (Sekarang Wates, Gondoriyo dan Beringin). Tetapi secara Yudiris Formal dibuktikan dengan Akte Notaris Nomor 43 (Mohammad Sulkan Djunaedi, SH) berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, yang bertujuan dan bertarget yang ingin dicapai sesuai dalam Visi dan Misi Lembaga.

MTs Darul Ulum Semarang ini telah berdiri sekitar kurang lebih 35 tahun yang secara periodik telah mengalami pergantian struktur kepemimpinan. Adapun masa kepengurusan MTs Darul Ulum Semarang ini diatur dalam Akte dan AD/ART Lembaga ditetapkan 5 tahun dalam satu periode kepemimpinan yang dipilih oleh Pengurus dan

Perwakilan Tokoh Masyarakat secara demokratis. Adapun masa kepemimpinan MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

Kepala Periode 1990-1998 : Drs. Moh. Erfan Soebahar
 Kepala Periode 1998-2009 : Thohari, S.Ag.
 Kepala Periode 2009-2013 : Ahmad Mustafidin, M.S.I.
 Kepala Periode 2013-2017 : Mustofa, S. Pd.
 Kepala Periode 2017-2024 : M. Abdul Hadi, M.S.I.

2. Profil MTs Darul Ulum Semarang

Tabel 2.1

Profil MTs Darul Ulum Semarang

1.	Nama Lembaga	:	MTs DARUL ULUM
2.	Alamat	:	Jl. Raya Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	:	Wates
	Kecamatan	:	Ngaliyan
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
	No. Telepon	:	(024) 7628212
3.	Nama Yayasan Penyelenggara	:	YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
4.	Alamat Yayasan	:	Jl. Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	:	Wates
	Kecamatan	:	Ngaliyan
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
5.	Nomor Statistik Madrasah	:	121233740028
6.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20364836

7.	Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
8.	Tahun berdiri	:	1990
9.	Tahun Beroperasi	:	1990
10.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	a. Status tanah	:	Sertifikat HM (wakaf)
	b. Luas Tanah	:	1507 m2
11.	Status Bangunan	:	
	a. Surat Ijin Bangunan	:	
	b. Luas Seluruh Bangunan	:	548 m2

3. Letak Geografis MTs Darul Ulum Semarang

Letak MTs Darul Ulum Semarang yaitu di Jl. Gondoriyo RT 07 RW 2 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Arah menuju MTs Darul Ulum jika dari Tugu muda kearah barat (Semarang Kendal) melewati *fly over* Kalibanteng hingga pasar Jrakah belok ke selatan di jalan Prof. Hamka hingga jalan Mr. Moch. Iksan samping LP Kedungpane belok ke barat sejauh 3 km akan menemukan papan nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. MTs Darul Ulum berada di selatan masjid Baitul Makmur.

Madrasah ini berada pada pemukiman warga yang cenderung padat penduduk. Untuk menuju MTs Darul Ulum Semarang ini dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum yang melewati Jl. Gondoriyo atau bisa dengan ojek yang berada di pangkalan pertigaan maupun bisa melalui pesan ojek online. Selain itu, banyak pondok pesantren yang

dekat dengan MTs Darul Ulum Semarang sehingga banyak siswa yang mondok.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Semarang

a. Visi MTs Darul Ulum Semarang

Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah dan bermasa depan

b. Misi MTs Darul Ulum Semarang

- 1) Mencetak generasi yang berwawasan luas dan berpaham ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa
- 3) Membantu masyarakat di wilayah Semarang, untuk mensukseskan wajib belajar dua belas tahun

c. Tujuan MTs Darul Ulum Semarang

- 1) Menjadikan anak islami yang qur'ani, dengan mengamalkan ajaran islam berpaham ala ahlussunnah wal jama'ah sebagai bekal menjalani kehidupan
- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional berstandar nasional.

5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja MTs Darul Ulum Semarang

a. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk mempermudah pelaksanaan tata kerja serta tugas-tugas di sekolah, maka kepala sekolah membentuk system organisasi sekolah dan menetapkan personil lengkap beserta tugasnya. Di MTs Darul Ulum Semarang terbentuk dari 1 kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah yaitu:

- 1) Kepala Madrasah : M. Abdul Hadi, M.S.I.
- 2) Bagian Kurikulum : Siti Masriah, S.Pd.I.
- 3) Bagian Kesiswaan : Abdullah Choiri, S.Pd.I.
- 4) Bagian Sarana dan Prasarana: Suryadi M. Mansyur, S.Pd.I.
- 5) Bagian Hubungan Masyarakat: Syamsuddin, S.Pd.I.

b. Struktur Administrasi Sekolah

Struktur administrasi MTs Darul Ulum Semarang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang diketuai oleh Kepala TU serta dibantu oleh anggota TU. Dalam pengelolaan administrasi kelas dikelola oleh tiap-tiap kelas yang dibantu oleh seorang wali kelas. Dalam tiap-tiap kelas terdapat struktur organisasi yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibantu oleh wakil ketua kelas dan bagian devisi lain yang menangani tugas masing-masing. Sedangkan pengelolaan administrasi guru meliputi pengelolaan administrasi yang diperlukan guru dalam proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, serta lainnya yang dikelola oleh masing-masing guru.

c. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di MTs Darul Ulum Semarang disesuaikan dengan latar belakang Pendidikan. Adapun jumlah tenaga pengajar di MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

Tabel 5.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darul
Ulum Semarang

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	M. Abdul Hadi, M.S.I.	Kepala Madrasah	
2.	Siti Masriah, S.Pd.I.	Waka Kurikulum	SKI Akidah Akhlak
3.	Abdullah Choiri, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan	Akidah Akhlak SBK
4.	Suryadi M. M., S.Ag.	Waka Sarpras	Fiqih Bahasa Jawa
5.	Syamsuddin, S.Pd.I.	Waka Humas	Al-Qur'an Hadis

			Aswaja
6.	Thohari, S.Ag.		Bahasa Arab
7.	Umaruddin, S.Ag.		Bahasa Indonesia
8.	Suyanti, S.Pd		BK
9.	Wahyu Utomo		PJOK Prakarya
10.	Ika Retnawati, S.Pd.		Matematika IPA
11.	Syarifatur R, S.Pd.		IPA
12.	Amalia Lutfiana, S.E.		IPS
13.	Ghomroni, S.Pd.		PKN
14.	Bambang Irawan, S.Pd.		Matematika IPA
15.	Ika Rahayuningsih, S.Pd.		Bahasa Inggris
16.	Ayu Nike S.P., S.Pd.		Bahasa Indonesia
17.	Norannabiela, M.Hum		Bahasa Indonesia
18.	Ilmina Rif'atun N, S.Pd.I		Bahasa Arab

19.	Aedatul Yarok, S.kom.	Operator dan TU	TIK
20.	Meria Ulfa, S.H.	Bendahara dan TU	TU

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Semarang

Untuk terlaksananya pembelajaran maka dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung KBM di MTs Darul Ulum Semarang. Adapun fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran siswa di MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

Tabel 5.2

Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Semarang

No	Nama Ruang/Tempat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Lab. IPA	1
4.	Ruang Lab. Komputer	1
5.	Ruang Bahasa	1
6.	Ruang Kepala	1
7.	Ruang Guru	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang Masjid	1

10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang BP/BK	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Ruang Gudang	1
14.	Ruang KM/WC Guru	1
15.	Ruang KM/WC Siswa	2
16.	Lapangan	2

7. Data Siswa MTs Darul Ulum Semarang

Terdapat 11 Ruang kelas yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Dalam setiap tahunnya, jumlah siswa MTs Darul Ulum Semarang berbeda-beda. Berikut jumlah siswa di MTs Darul Ulum Semarang dari 5 tahun terakhir:

Tabel 5.3

Data Siswa MTs Darul Ulum Semarang

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah	
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	Siswa	Rombel
2020-2021	38	37	75	39	36	75	45	27	72	222	9
2021-2022	30	26	56	38	37	75	39	36	75	206	9
2022-2023	52	54	106	73	84	157	36	38	74	337	10
2023-2024	50	44	94	52	54	106	73	84	157	357	11
2024-2025	48	49	97	53	46	99	26	44	70	266	11

Keterangan:

L : Jumlah Siswa Laki-laki

P : Jumlah Siswa Perempuan

J : Jumlah Seluruh Siswa Laki-laki dan Perempuan

8. Jadwal Pembelajaran di MTs Darul Ulum Semarang

Jadwal pembelajaran di MTs Darul Ulum Semarang bertujuan agar siswa dapat mengatur waktu serta lebih fokus dalam belajar sehingga waktu yang digunakan oleh siswa lebih teratur dan tidak terbuang sia-sia. Dalam sehari terdapat 2x waktu istirahat yang dapat digunakan siswa untuk makan dan shalat maupun untuk istirahat dari padatnya jadwal pelajaran. Adapun jadwal manajemen di MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

a) Hari Senin

- 1) 06.30-07.00 : Pembiasaan Shalat Dhuha Di Masjid
- 2) 07.00-07.35 : Upacara Bendera Di Lapangan
- 3) 07.35-09.20 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 4) 09.20-09.50 : Istirahat
- 5) 09.50-11.35 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 6) 11.35-12.50 : Istirahat (Shalat Dhuhur dan Mengaji)
- 7) 12.50-14.00 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 8) 14.00 : Bel Pulang

b) Hari Selasa – Kamis

- 1) 06.30-07.00 : Pembiasaan Shalat Dhuha
- 2) 07.00-09.20 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

- 3) 09.20-09.50 : Istirahat
- 4) 09.50-11.35 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 5) 11.35-12.50 : Istirahat (Shalat Dhuhur dan Mengaji)
- 6) 12.50-14.00 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 7) 14.00 : Bel Pulang

c) Hari Jum'at

- 1) 06.30-07.00 : Pembiasaan Shalat Dhuha
- 2) 07.00-09.20 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 3) 09.20-09.50 : Istirahat
- 4) 09.50-11.00 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 5) 11.00 : Bel Pulang

d) Hari Sabtu

- 1) 06.30-07.00 : Pembiasaan Shalat Dhuha
- 2) 07.00-09.20 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 3) 09.20-09.50 : Istirahat
- 4) 09.50-10.25 : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 5) 10.25-11.35 : Pramuka
- 6) 11.35-12.50 : Istirahat Shalat Dhuhur
- 7) 12.50 : Bel Pulang

9. Data Penelitian

a. Karakter Disiplin Siswa di MTs Darul Ulum Semarang

1) Disiplin

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 8 Januari 2025 di MTs Darul Ulum

Semarang, sikap kedisiplinan siswa berupa disiplin dalam menaati peraturan seperti siswa datang ke madrasah sesuai jadwal, memakai seragam dengan rapi dan sopan sesuai aturan, disiplin dalam belajar yaitu siswa masuk ke kelas masing-masing setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, siswa patuh dalam melaksanakan kegiatan di madrasah seperti melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di masjid.⁸¹

Jadi, disiplin merupakan salah satu sikap seseorang untuk patuh pada aturan, serta dapat mengatur waktu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Sikap disiplin akan membentuk sebuah karakter kedisiplinan yang berupa disiplin dalam hal belajar, disiplin pada aturan madrasah, serta disiplin dalam hal beribadah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan siswa kelas IXA, Almira Maida Salsabila yaitu:

“Kedisiplinan adalah mengikuti aturan, melaksanakan tugas tepat waktu, serta berpakaian rapi.”⁸²

⁸¹ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Rabu, 8 Januari 2025.

⁸² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX A, MTs Darul Ulum Semarang, Almira Maida Salsabila, Pada Hari Selasa Selasa 14 Januari 2025, Pukul 09.20.

Kemudian ditambah oleh pernyataan oleh siswa kelas VIIIC, M. Arsyah Rinu Pradipta yang mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan adalah ketaatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan kewajiban.”⁸³

Pernyataan diatas diperkuat hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Hadi, M.S.I yaitu:

“Disiplin merupakan melakukan sesuatu dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini juga bisa dengan pembiasaan shalat dhuha di masjid. Agar dapat disiplin, siswa juga harus dipaksa untuk shalat, sehingga lama-kelamaan akan menjadi terbiasa disiplin.”⁸⁴

Dalam sebuah Madrasah terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa yaitu dengan ketepatan waktu siswa untuk datang ke Madrasah sesuai dengan jadwal, disiplin dalam menaati peraturan, serta ketaatan dalam melaksanakan kegiatan madrasah seperti pembiasaan shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara oleh

⁸³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC MTs Darul Ulum Semarang, M. Arsyah Rinu Pradipta, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 10.15.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

Kepala Madrasah Bapak Abdul Hadi, M.S.I. yang mengatakan bahwa:

”Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa yaitu bisa dengan datang tepat waktu langsung ke masjid untuk shalat dhuha, anak-anak sudah membawa buku panduan kitab yang sudah diberikan, untuk anak-anak yang diberi tugas untuk melaksanakan tugasnya seperti tugas untuk mengaji, dan dapat melaksanakan shalat dengan tertib.”⁸⁵

2) Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 8 Januari 2025 di MTs Darul Ulum Semarang bahwa siswa MTs Darul Ulum Semarang memiliki kondisi karakter kedisiplinan berbeda karena berasal dari latar belakang beranekaragam. Terlihat ketika berangkat ke madrasah, beberapa siswa yang diantar oleh orang tua dan beberapa siswa yang jalan kaki karena letak MTs Darul Ulum berada di pemukiman warga. Adapun siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren berjalan kaki jika pergi ke madrasah karena letaknya dekat dengan MTs Darul Ulum Semarang.⁸⁶ Perbedaan latar belakang ini yang

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23

⁸⁶ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Rabu, 8 Januari 2025.

dapat menyebabkan berbedanya kondisi kedisiplinan siswa, sehingga akan berdampak pada karakter kedisiplinan siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Masriah selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Kondisi karakter kedisiplinan siswa-siswa itu berbeda-beda, ada anak yang sudah paham tentang kedisiplinan ada juga anak yang masa bodoh dengan kedisiplinan. Sebab banyak siswa yang tinggal di pondok pesantren, tinggal di rumah juga banyak, ada juga yang tinggal di panti asuhan. Kalo di pondok pesantren kadang siswa masih ada piket sehingga mungkin siswa telat, ada juga siswa yang di pondok pesantren itu disiplin tinggi sehingga tidak telat sekolah.”⁸⁷

Dalam karakter kedisiplinan tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan siswa yaitu faktor dapat berasal dari sekolah, faktor sosial atau lingkungan tempat tinggal siswa, maupun faktor yang berasal dari keluarga. Hal ini dikarenakan latar belakang dari siswa yang berbeda pula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 14 Januari 2025 di MTs Darul Ulum Semarang bahwa faktor yang berasal dari

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang, Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

sekolah ini dapat berupa adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa sehingga berpengaruh pada karakter disiplin siswa. Sebab, program pembiasaan shalat dhuha untuk menguatkan karakter kedisiplinan siswa.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kesiswaan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Faktornya yaitu pembiasaan dari sekolah, jika anak-anak dibiasakan shalat dhuha untuk hidup disiplin maka akan membentuk hidup dengan kedisiplinan. Faktor kedua yaitu karena kondisi sosial yaitu lingkungan sekitar. Faktor ketiga yaitu dari keluarga. Karena orang tua itu perannya sangat penting, sehingga anak akan diberikan perhatian lebih dan akan lebih teratur. Tetapi ketika anak kurang diberikan perhatian maka anak akan kurang tertib. Kalo anak yang di pondok pesantren itu biasanya ada fasilitas antar jemput ke sekolah bagi jarak antara sekolah dan pondok itu jauh, tetapi jika jarak pondok pesantren dan sekolah itu dekat maka anak-anak jalan kaki.”⁸⁹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

“Faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan bisa dari faktor keluarga. Jika orang tua yang perhatian kepada anaknya maka orang tua tersebut akan berkomunikasi dengan wali kelas apakah anaknya ikut pembiasaan shalat dhuha atau sudah masuk sekolah sesuai dengan jadwalnya. Tetapi jika orang tua yang bodo amat akan kurangnya perhatian kepada anaknya sehingga anak akan dibiarkan. Faktor lain juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal siswa seperti siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih gasik karena sudah terbiasa dengan kegiatan di pondok yang teratur. Ada beberapa pondok pesantren yang menjadi mitra di MTs Darul Ulum Semarang itu seperti pondok pesantren Yamuska (Yayasan Mustika Kawulo), pondok pesantren Al Mubarak, pondok pesantren Zawiyatul Ulum, pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin, selain itu ada panti asuhan Al Kafalah.”⁹⁰

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari intern yaitu dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 8 Januari 2025 bahwa faktor yang berasal dari dalam siswa itu kesadaran siswa terhadap pembiasaan shalat dhuha. Jika siswa yang memiliki kesadaran lebih maka siswa akan antusias pergi ke masjid untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

Selain itu, ada juga siswa yang masih kurang kesadaran terhadap aturan sehingga siswa tersebut malas untuk shalat dhuha. Akibatnya, siswa menunggu intruksi dulu dari guru untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.⁹¹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat bisa berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa yang malas-malasan. Faktor yang dari luar bisa jadi dari latar belakang siswa itu sendiri karena orang tua ada yang perhatian dengan anaknya ada juga yang acuh dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak menjadi tidak teratur. Solusinya yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter kedisiplinan siswa. Selain itu juga memberikan pemberitahuan kepada orang tua mengenai anaknya yang telat dalam masuk sekolah sehingga orang tua akan lebih perhatian lagi dengan anaknya.”⁹²

b. Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang

1) Tujuan Pembiasaan Shalat Dhuha

⁹¹ Hasl Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Rabu, 8 Januari 2025.

⁹² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

Untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa, maka perlu adanya program pembiasaan di sekolah salah satunya yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha. Hal ini seperti yang telah diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang bahwa pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu program pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 14 Januari 2025 pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang ini dilaksanakan setiap pagi sekitar pukul 06.30 sampai sekitar pukul 07.00 di masjid yang berada di samping MTs Darul Ulum Semarang.⁹³

Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, M.S.I. selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha. Selain itu dapat dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran.”⁹⁴

⁹³ Hasil observasi di MTs Darul Ulum Semarang pada hari Selasa, 14 Januari 2025.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Untuk program pembentukan karakter kedisiplinan siswa itu pada pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Sebelum pembelajaran biasanya membaca doa dulu terus pengabsenan siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Selain itu juga setiap hari senin dilaksanakan upacara sekaligus sidak kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti siswa yang tidak memakai seragam secara rapi dan lengkap, siswa yang menyemir rambutnya, maupun siswa yang telat masuk akan dicatat oleh kesiswaan dan BK serta akan dikenakan hukuman.”⁹⁵

Berdasarkan dokumen arsip madrasah, pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu program kerja dari bidang kesiswaan. Pembiasaan shalat dhuha ini tercantum dalam program kerja Waka Kesiswaan point 1.3 “menumbuhkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.⁹⁶ Selain itu, pembiasaan shalat dhuha ini untuk membentuk karakter disiplin siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Melihat karakter siswa yang berlatar belakang dari

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

⁹⁶ Arsip Dokumen Program Kerja Waka Bidang Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025.

keluarga yang beragam, maka shalat dhuha ini dijadikan sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter siswa yang dilaksanakan sebelum pembelajaran.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang, ketika wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Program pembiasaan shalat dhuha ini sudah sejak lama dengan tujuan untuk membiasakan anak-anak itu menjadi disiplin sehingga memiliki karakter kedisiplinan. Selain itu pembiasaan shalat dhuha ini untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shalat dhuha yang mana shalat dhuha ini memiliki banyak fadhilahnya.”⁹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh guru pendamping pembiasaan shalat dhuha Bapak Syamsuddin, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya agar membentuk karakter anak agar memiliki karakter baik yang berakhlakul karimah. Selain itu untuk membentuk karakter anak agar terbiasa shalat dhuha, dan untuk mendisiplinkan anak-anak untuk berperilaku disiplin walaupun dalam pembiasaan shalat dhuha masih didampingi oleh guru piket sebagai pendamping karena anak-anak seusia mereka masih perlu

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

adanya pendampingan oleh guru dalam pembiasaan shalat dhuha.”⁹⁸

Kemudian diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I. yang menyatakan bahwa:

“Tujuannya yaitu agar anak-anak memiliki akhlakul karimah, anak bisa shalat 5 waktu dengan tepat waktu, anak-anak bisa mengaji, dan bisa menambah shalat sunnah lainnya seperti shalat dhuha.”⁹⁹

2) Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang dimulai sekitar tahun 2009 yang dilaksanakan pada istirahat pertama sekitar pukul 09.00 WIB. Seiring bertambahnya tahun, pembiasaan shalat dhuha mengalami perubahan waktu pelaksanaan yang diganti pada sekitar pukul setengah 7 pagi sampai pukul 7 pagi sebelum pembelajaran.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari yang dimulai

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 07.27.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

sekitar pukul 06.30 WIB sampai sekitar pukul 07.00 WIB dengan didampingi oleh guru piket pembiasaan shalat dhuha. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan shalat dhuha ini dimulai sekitar pukul 06.20 WIB, siswa yang ditunjuk membaca surah-surah pilihan. Kemudian sekitar pukul 06.30 siswa melaksanakan shalat dhuha bersama yang diawali dengan pembacaan asmaul husna dan diakhiri do'a bersama hingga sekitar pukul 07.00 WIB.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendamping pembiasaan shalat dhuha Bapak Syamsuddin, S.Pd.I. ketika diwawancarai yang mengatakan bahwa:

“Iyaa betul pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum Semarang pada jam setengah 7 sampai jam 7.”¹⁰¹

Hal serupa juga ditambahkan oleh pernyataan Kepala MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., yang menyatakan bahwa:

“Program pembiasaan ini dimulai sejak tahun 2009 ketika saya masih menjadi Waka Kesiswaan pembiasaan shalat dhuha ini awalnya dilaksanakan pada waktu setelah istirahat pertama sekitar jam 9, kemudian seiring berjalannya waktu

¹⁰⁰ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 07.27.

pembiasaan shalat dhuha ini diubah menjadi pagi hari sebelum anak-anak masuk pelajaran sekitar jam setengah 7 pagi.”¹⁰²

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yaitu:

“Kalo kapannya yang pasti kurang tau, tapi yang pasti pembiasaan shalat dhuha ini sudah lama. Sejak saya disini tahun 2012 itu sudah ada shalat dhuha dengan berbagai perkembangannya. Shalat dhuha sekarang dimulai pada jam 06.30 sudah dimulai dengan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjut dengan shalat dhuha kemudian berdoa. Tetapi kalo hari senin setelah shalat dhuha itu ada upacara bendera. Kalo hari jum’at setelah shalat dhuha itu ada istighosah.”¹⁰³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembacaan asmaul husna, pelaksanaan shalat dhuha dan pembacaan do’a shalat dhuha. Urutan dalam pembacaan asmaul husna tidak selalu sama tergantung pada preferensi masing-masing guru pendamping. Namun secara keseluruhan, pelaksanaan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

shalat dhuha dapat berjalan dengan baik, yang ditandai dengan antusias siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha.¹⁰⁴

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh siswa kelas VIIIC M. Arsyah Rinu P yang mengatakan:

“Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah sangat lancar karena sudah menjadi pembiasaan. Sebelum shalat dhuha itu biasanya ada pembacaan Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yasin ataupun Q.S. Ar-Rahman itu pilih salah satu di jam sekitar 06.15 terus jam sekitar 06.30 itu kadang langsung shalat dhuha kadang juga pembacaan asmaul husna dulu baru shalat dhuha kalo ngga gitu pembacaan asmaul husna setelah shalat dhuha terus doa terus baru pembacaan asmaul husna tergantung guru pendamping shalat dhuha, soalnya setiap hari guru pendamping shalat dhuha berbeda.”¹⁰⁵

3) Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha

Ada banyak manfaat dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu dapat memperlancar rezeki, dapat hidup lebih disiplin karena waktunya lebih teratur. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bahwa pembiasaan shalat

¹⁰⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC MTs Darul Ulum Semarang, M. Arsyah Rinu Pradipta, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 10.15.

dhuha ini memberikan manfaat untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya yaitu dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, seperti datang ke sekolah sesuai dengan jadwal, melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, memakai seragam sesuai dengan aturan madrasah, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, serta melaksanakan tugas dengan baik.¹⁰⁶

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIIIC M. Arsyah Rinu P, saat diwawancarai yang mengatakan bahwa:

“Shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan karena siswa jadi terbiasa membagi waktu untuk shalat, waktu untuk belajar, maupun waktu untuk bermain. Shalat dhuha juga bisa meningkatkan kesehatan tubuh karena orang shalat itu gerakannya seperti olahraga.”¹⁰⁷

Kemudian diperkuat oleh Waka Kesiswaan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Program pembiasaan shalat dhuha ini sudah sejak lama dengan manfaat untuk membiasakan anak-anak itu berperilaku disiplin sehingga

¹⁰⁶ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC MTs Darul Ulum Semarang, M. Arsyah Rinu Pradipta, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 10.15.

memiliki karakter kedisiplinan. Selain itu pembiasaan shalat dhuha ini untuk membiasakan anak-anak melaksanakan shalat dhuha yang mana shalat dhuha ini memiliki banyak fadhilahnya, seperti anak dapat mendo'akan orang tua agar rezekinya lancar.”¹⁰⁸

Selain itu, shalat dhuha ini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena shalat dhuha ini salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam, sehingga shalat dhuha ini dapat memperlancar rezeki.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Almira Maida Salsabila siswa kelas IX A MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

“Memperlancar rezeki karena kata guru dengan shalat dhuha dapat membuat rezeki lancar, dapat mengatur waktu sehingga hidup lebih disiplin. Kemudian bisa mengingatkan pada waktu shalat, yang asalnya saya males shalat terus shalatnya bisa lebih teratur.”¹⁰⁹

Shalat dhuha juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan oleh Sinta Naila Nikmah siswa kelas IX B, yaitu:

“Mendekatkan diri kepada Allah karena melakukan shalat sunah dhuha. Shalat dhuha juga

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX A MTs Darul Ulum Semarang, Almira Maida Salsabila, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.20.

membuat siswa lebih mengatur waktu sehingga bisa hidup disiplin. Kemudian shalat dhuha juga bisa memperlancar rezeki karena mendo'akan orang tua.”¹¹⁰

4) Kendala dan Solusi dalam Pembiasaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini tidak terlepas dari kendala dalam melaksanakan program pembiasaan ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bahwa kendala dalam pembiasaan shalat dhuha terdapat pada diri siswa yang malas-malasan untuk melaksanakan shalat dhuha. Hal ini terdapat dengan adanya beberapa siswa yang menunggu intruksi dari guru untuk melaksanakan shalat dhuha. Namun, siswa yang memiliki kesadaran pada peraturan maka akan bersemangat untuk melaksanakan pembiasaan sehingga tanpa intruksi dari guru akan secara langsung menuju ke masjid untuk mengikuti shalat dhuha. Untuk mengatasi kendala tersebut maka diperlukan solusi dari pihak guru dengan memantau para siswa agar melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah.¹¹¹

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX B MTs Darul Ulum Semarang, Sinta Naila Nikmah, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.50.

¹¹¹ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Hadi, M.S.I. ketika diwawancarai yang menyatakan bahwa:

“Tantangannya yaitu anak-anak terkadang malas-malasan sehingga agak terlambat dan juga kadang anak dari rumah belum wudhu jadi harus disuruh wudhu dulu sebelum shalat. Solusinya yaitu anak-anak harus tetap dipantau dan diingatkan agar wudhu terlebih dahulu sebelum shalat, kemudian dipantau shof dalam shalat itu agar rapi.”¹¹²

Hal serupa juga dikemukakan oleh Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu ketika anak-anak malas shalat dhuha itu bisa menghambat shalat dhuha sehingga shalat dhuha bisa menjadi molor karena harus ngopyak-ngopyaki dulu. Kemudian kendalanya yaitu karena jumlah gurunya sedikit sehingga harus bergantian untuk mendampingi anak shalat dhuha. Untuk solusinya yaitu kita bekerja sama dengan para orang tua agar orang tua juga mengawasi anaknya. Kemudian melakukan rapat dengan orang tua dan evaluasi dengan guru dan para komite mengenai pembiasaan shalat dhuha ini. Jika anak terlambat nanti yang menangani BK. Jika sering terlambat dalam seminggu maka akan dikasi arahan dan dikomunikasikan, tetapi jika sampe sudah 2 minggu maka orang tua dari

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

anak yang terlambat akan dipanggil ke sekolah.”¹¹³

Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Siti Masriah, S.Pd. yaitu:

“Solusinya yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter kedisiplinan siswa. Selain itu juga memberikan pemberitahuan kepada orang tua mengenai anaknya yang telat dalam masuk sekolah sehingga orang tua akan lebih perhatian lagi dengan anaknya. Kendala lain yang berasal dari masyarakat itu terkait tempat pelaksanaan shalat dhuha yaitu masjid yang digunakan pembiasaan shalat dhuha juga buat gentian dengan siswa MI Darul Ulum. Solusinya harus tepat lagi dalam pengondisian siswa.”¹¹⁴

5) Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha

a) Peran Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini, memerlukan peran penting dari kepala madrasah dan tenaga pengajar. Sebab tanpa adanya keterlibatan kepala madrasah dan tenaga

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

pengajar maka program pembiasaan shalat dhuha ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan memantau dan mengawasi kelancaran program ini. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga ikut serta dalam pembiasaan dan menertibkan siswa. Hal ini dapat menjadikan bukti bahwa kepala madrasah memberikan motivasi dan teladan positif sehingga program ini mendapatkan dukungan dan dapat berjalan dengan lancar.¹¹⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah saat diwawancarai, yaitu:

“Yang pertama yaitu mengawasi jalannya pembiasaan, kemudian memastikan bahwa semua yang terlibat baik Bapak/Ibu guru sudah melaksanakan dengan baik. Bapak/Ibu guru yang piket ya bisa mengawasi siswa apakah sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik. Kemudian berperan dalam memonitoring dan mengevaluasi apa kegiatan

¹¹⁵ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

yang perlu untuk di evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik.”¹¹⁶

b) Peran Waka Kesiswaan

Selain itu adanya peran dari Waka kesiswaan dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan memprogramkan pembiasaan shalat dhuha serta meninjau tahapan pembiasaan shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan program kerja dari Waka Kesiswaan yang dibuktikan dengan arsip dokumen program kerja Waka Kesiswaan Tahun 2024/2025.¹¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. selaku Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

“Peran saya yaitu memprogramkan pembiasaan shalat dhuha ini untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Selain itu yaitu meninjau tahapan proses shalat dhuha ini agar dapat berjalan dengan lancar, anak-anak dapat ikut melaksanakan shalat dhuha.”¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

¹¹⁷ Arsip Dokumen Program Kerja Waka Bidang Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

Dalam rangka efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang, peran Waka Kesiswaan menjadi sangat penting. Langkah yang diambil Waka Kesiswaan yaitu selalu berkoordinasi dengan guru piket yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan shalat dhuha dapat konsisten dan efektif di MTs Darul Ulum Semarang. Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan program seperti memberikan tugas untuk membaca surah-surah pilihan sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Langkahnya yaitu selalu berkoordinasi dengan guru-guru piket yang mendampingi pembelajaran shalat dhuha. Kemudian selalu berkoordinasi dengan anak-anak tahfidz agar membantu tadarus Al-Qur’an sebelum pembiasaan shalat dhuha. Koordinasi dengan guru dengan melakukan rapat pembiasaan shalat dhuha itu ada yang di awal tahun, tengah tahun dan akhir tahun. Jika awal tahun itu rapat koordinasi pembiasaan shalat dhuha, tetapi kalo di akhir tahun biasanya itu rapat evaluasi. Kalo koordinasi dengan orang tua itu biasanya saya melakukan koordinasi dengan paguyuban-paguyuban melalui grup WA

karena sudah ada grup WA tersendiri karena tidak dimungkinkan seluruh orang tua siswa itu di datangkan langsung ke sekolah. Kecuali orang tua kelas 7 itu baru didatangkan ke sekolah untuk rapat komite dan koordinasi dengan kesiswaan dengan memberitahu kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan yang ada di dalam sekolah maupun ketika di luar sekolah.”¹¹⁹

c) Peran Waka Kurikulum

Peran Waka Kurikulum dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan memberikan penekanan kepada semua guru dan siswa untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebab program pembiasaan ini dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Siti Masriah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Menekankan kepada semua guru dan semua siswa untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Selain itu, memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa pembiasaan shalat dhuha ini penting bagi pembentukan karakter siswa sehingga anak akan memiliki karakter atau akhlak yang baik. Pembiasaan shalat dhuha ini sudah menjadi program dari YPI Darul Ulum (Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum) yang menaungi dari lembaga RA, MI

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

Unggulan, MI Reguler, MTs, dan MA. Sehingga pembiasaan shalat dhuha ini akan dilaksanakan selamanya bukan hanya pada tahun tertentu tetapi setiap hari di sekolah. Selain itu setiap hari guru-guru melakukan setoran (usaha tirakat batin) membaca surah Alam Nasyroh (Q.S. Al Insyiroh) sebanyak 70x, melakukan mujahadah istighosah di masjid setiap jum'at kliwon.”¹²⁰

d) Peran Guru Pendamping

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bahwa setiap hari pembiasaan shalat dhuha ini didampingi oleh guru piket yang telah dijadwalkan. Guru piket ini yang mendampingi siswa dari sebelum memulai pembiasaan shalat dhuha hingga selesai. Guru memastikan tempat yang digunakan untuk shalat bersih dan suci, menyiapkan peralatan pendukung seperti pengeras suara. Kemudian menertibkan siswa untuk segera ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, serta mengkoordinir keberlangsungan pembiasaan shalat dhuha.¹²¹

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 09.50.

¹²¹ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I. selaku guru pendamping pembiasaan shalat dhuha yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembiasaan shalat dhuha ini setiap hari ada guru piketnya, nah ngepasi ini hari sabtu saya yang bertugas mendampingi pembiasaan shalat dhuha. Peran saya yaitu mendampingi siswa selama pelaksanaan shalat dhuha agar berjalan dengan lancar. Kemudian saya biasa menyiapkan peralatan seperti mic dan sound untuk rangkaian shalat dhuha. Saya juga menyiapkan tempat shalat dhuha agar bersih dan nyaman dalam pelaksanaan shalat dhuha, jika lantai kotor maka meminta bantuan anak untuk membersihkan. Memantau siswa agar bisa mengambil wudhu bagi siswa yang belum wudhu.”¹²²

Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan dokumen yang ada di madrasah mengenai jadwal guru piket pendamping dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu:¹²³

Tabel 5.4

¹²² Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha Di MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 07.27.

¹²³ Arsip Dokumen Jadwal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan Jadwal Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha Tahun 2024/2025.

**Jadwal Guru Pendamping Pembiasaan Shalat
Dhuha MTs Darul Ulum Semarang**

Hari	Guru Pendamping
Senin	Ghomroni, S.Ag., S.Pd.
Selasa	Bambang Irawan, M.Pd.
Rabu	Wahyu Utomo
Kamis	M. Abdul Hadi, M.S.I.
Jum'at	Abdullah Choiri, S.Pd.I.
Sabtu	Syamsuddin, S.Pd.I.

6) Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha

Program pembiasaan shalat dhuha ini bersifat wajib bagi seluruh siswa MTs Darul Ulum Semarang, sebagai upaya untuk menguatkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan siswa. Kebijakan ini diikuti dengan penerapan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan ini. Namun, hukuman ini bukan bertujuan untuk membahayakan atau memberikan jera yang berlebih pada siswa, tetapi sebagai sarana untuk menegaskan serta menjaga eksistensi program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025, hukuman yang diberikan untuk siswa yang telat melaksanakan shalat dhuha yaitu melaksanakan shalat dhuha dengan

jumlah raka'at lebih banyak. Siswa yang telat akan dikumpulkan menjadi satu untuk melaksanakan shalat dhuha bersama dengan yang telat dengan didampingi guru.¹²⁴

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIC, M. Arsyah Rinu P, yang mengatakan bahwa:

“Ada hukumannya tergantung guru yang mendampingi shalat dhuha. Biasanya hukumannya disuruh shalat sendiri dengan jumlah raka'at lebih banyak dari siswa yang tidak telat kadang sampe 10x, kadang juga hukumannya disuruh menulis surah-surah pilihan seperti Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yasin di kertas.”¹²⁵

Kemudian diperkuat wawancara dengan guru pendamping pembiasaan shalat dhuha Bapak Syamsuddin, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa telat maka siswa yang telat akan dikumpulkan menjadi satu untuk shalat sendiri dengan jumlah rakaat yang lebih banyak dari siswa yang tidak telat. Selain itu, hukumannya juga berupa nulis Q.S. Al-Mulk atau Al-Waqiah

¹²⁴ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC MTs Darul Ulum Semarang, M. Arsyah Rinu Pradipta, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 10.15.

atau Yaasin ataupun Ar Rohman, tergantung guru yang piket.”¹²⁶

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin, 20 Januari 2025 bahwa program pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak positif bagi siswa seperti akhlak siswa menjadi baik dan dapat menguatkan karakter kedisiplinan siswa. Adapun karakter kedisiplinan siswa yang muncul berupa siswa datang ke madrasah sesuai dengan jadwal, melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal, menggunakan seragam secara rapi dan sopan sesuai dengan aturan, menghormati guru dan orang lain, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dan tadarus Al-Qur'an'an di masjid.¹²⁷

Hal ini sesuai wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Hadi, M.S.I. yang mengatakan bahwa:

“Dampak yang muncul dalam program pembiasaan shalat dhuha ini yaitu anak-anak jam setengah 7 sudah siap untuk shalat dhuha, ketika setelah shalat dhuha jam 7 anak-anak sudah siap

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 07.27.

¹²⁷ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Senin, 20 Januari 2025.

untuk pelajaran. Selain itu alhamdulillah akhlaknya menjadi baik.”¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Anak dapat bangun pagi dan lebih disiplin. Mungkin orang tua yang lebih paham perilaku anak-anaknya jika di rumah waktunya lebih banyak. Tapi kalo di sekolah anak-anak lebih disiplin, berangkat lebih pagi dari sekolah-sekolah lain karena jam setengah 7 anak-anak harus sudah sampai di sekolah karena harus melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Jadi anak datang ke sekolah itu lebih disiplin dan tepat waktu. Kalo di persentase itu yang terlambat mungkin 5% tidak lebih dari itu karena hanya beberapa anak yang terlambat dari jumlah keseluruhan anak.”¹²⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 18 Januari 2025 bahwa dampak positif lain yang muncul dari pembiasaan shalat dhuha yaitu siswa mendapatkan hidayah untuk melaksanakan shalat dhuha yang dibuktikan dengan siswa bersemangat untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga tanpa intruksi dari guru secara langsung menuju ke masjid. Selain itu, siswa juga dapat

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 10.23.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025, Pukul 08.40.

menghafal asmaul husna karena asmaul husna menjadi salah satu rangkaian pembiasaan shalat dhuha, serta siswa dapat menghafal beberapa surah-surah pilihan seperti Q.S. Al-Mulk, Q.S. Ar-Rahman, Q.S. Al-Waqiah dan Q.S. Yaasin.¹³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping pembiasaan shalat dhuha, Bapak Syamsuddin, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya yaitu banyak anak-anak yang mendapatkan hidayah sehingga ketika akan dimulai pembiasaan shalat dhuha ini anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pembiasaan. Untuk siswa yang belum mengenal shalat dhuha maka anak-anak tersebut akan tau pentingnya shalat dhuha. Asal mula anak yang tidak hafal asmaul husna menjadi hafal asmaul husna karena sebelum atau sesudah shalat dhuha ini biasanya ada pembacaan asmaul husna. Dari anak yang kurang lancar membaca surah-surah Al-Qur'an'an menjadi lancar bahkan bisa hafal karena sebelum shalat dhuha biasanya ada pembacaan surah-surah pilihan.”¹³¹

Pembentukan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter disiplin siswa, seperti siswa dapat mengatur waktu antara waktu untuk shalat, waktu untuk belajar waktu

¹³⁰ Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang, Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025, Pukul 07.27.

untuk bermain maupun waktu untuk muroja'ah bagi siswa yang berada di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas IXB, Sinta Naila Nikmah yang mengatakan bahwa:

“Iyaa sangat membantu, karena shalat dhuha dapat membuat saya jadi lebih bisa untuk mengatur waktu, seperti ketika waktu shalat maka harus shalat, waktu untuk belajar maka harus belajar, karena saya di pondok jadi waktu untuk nderes qur'an ya harus nderes qur'an, apalagi saya menghafalkan Al-Qur'an'an jadi harus bisa mengatur waktu.”¹³²

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh siswa kelas VIIIC, M. Arsyia Rinu P yang mengatakan bahwa:

“Sikap saya asalnya biasa aja terus karena ada pembiasaan shalat dhuha di sekolah jadi berangkatnya lebih pagi agar tidak terlambat masuk ke sekolah. Perubahannya yaitu menjadi lebih rajin dan disiplin. Berangkat tidak pernah telat ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, sopan kepada semua orang terutama guru, disiplin dalam belajar (suka baca kitab dan sejarah).”¹³³

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis temukan di MTs Darul Ulum Semarang melalui pengumpulan data berupa

¹³² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX B MTs Darul Ulum Semarang, Sinta Naila Nikmah, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 09.50.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC MTs Darul Ulum Semarang, M. Arsyia Rinu Pradipta, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025, Pukul 10.15.

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang”. Kemudian penulis melakukan analisis data untuk memaparkan serta mendeskripsikan data hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Karakter Disiplin Siswa di MTs Darul Ulum Semarang

a) Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan ketentuan yang mengikat seseorang terhadap peraturan yang telah ditetapkan.¹³⁴ Disiplin menjadi salah satu sikap seseorang yang taat pada peraturan serta melaksanakan sesuatu dengan tepat waktu. Sikap disiplin inilah yang akan membentuk karakter disiplin siswa sehingga taat pada peraturan yang telah ditetapkan di madrasah. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan memiliki kesadaran untuk patuh dan taat pada peraturan yang berlaku.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin adalah tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan individu maupun kelompok.¹³⁵ Menurut Darwin, disiplin merupakan sikap untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku dalam

¹³⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

¹³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

lingkungan tempat kita berada sehingga terhindar dari hukuman-hukuman dan memperoleh bimbingan.¹³⁶

Kedisiplinan di MTs Darul Ulum Semarang ini telah terlihat dengan adanya kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan. Kepatuhan ini berupa melaksanakan kegiatan di madrasah seperti mengikuti upacara bendera setiap hari senin, mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha setiap hari, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an di masjid.

Selain itu, sikap disiplin siswa dapat terlihat ketika siswa berangkat ke madrasah sesuai dengan jadwal, memakai seragam dengan sopan dan rapi, sopan terhadap orang lain, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru. Sikap disiplin ini yang menjadikan siswa dapat mengatur waktu untuk belajar, waktu untuk beribadah atau spiritualitas, serta waktu untuk bermain. Sehingga siswa yang memiliki sikap disiplin maka akan melaksanakan peraturan yang di madrasah dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi

¹³⁶ Darwin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Indonesia Ghalia, 1998), hlm. 41.

siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas.¹³⁷ Dalam konteks ini, karakter kedisiplinan berperan penting dalam membangun generasi bangsa. Disiplin bukan hanya sekedar kepatuhan terhadap aturan, tetapi mencakup tentang kemampuan individu untuk mengatur diri, bertanggung jawab, dan mengatur waktu. Dengan sikap disiplin, siswa diajarkan untuk mengatur waktu serta dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk itu karakter disiplin diperlukan dalam pengembangan Pendidikan yang menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang bukan hanya cerdas akademis, tetapi berintegritas dan etika tinggi sehingga membentuk manusia yang berkualitas yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Untuk mengukur karakter disiplin siswa di MTs Darul Ulum Semarang ada beberapa indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Ketepatan dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di Madrasah. Ketepatan merujuk pada kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketepatan ini berupa siswa datang ke Madrasah sesuai dengan jadwal dan langsung ke Masjid untuk melaksanakan shalat dhuha.

¹³⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Selain itu, ketepatan dapat berarti ketepatan dalam mengatur waktu seperti mengatur waktu untuk beribadah yaitu pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, mengatur waktu untuk belajar yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Broto Apriliyanto yang menyatakan bahwa disiplin berkaitan erat dengan ketepatan merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku termasuk pengaturan waktu dan pelaksanaan tugas.¹³⁸

- 2) Kepatuhan siswa terhadap tugas yang diberikan. Kepatuhan berkaitan dengan ketaatan siswa terhadap peraturan dan tugas yang diberikan guru. Kepatuhan ini berupa kepatuhan siswa ketika diberikan amanah untuk melaksanakan tugas mengaji dan tadarus serta melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan tertib. Selain itu, kepatuhan siswa ketika tugas dari guru ketika pembelajaran, kepatuhan siswa dalam menaati peraturan madrasah seperti memakai seragam sopan sesuai jadwal. Hal ini sesuai penelitian Tumtum dan Sumaryati (2015) bahwa kepatuhan adalah ketaatan

¹³⁸ Gelar Broto Apriliyanto, "Pengaruh Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3 (3), 2018, hlm. 308

atau kesadaran siswa dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mencakup aspek seperti ketaatan dalam mengikuti aturan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹³⁹

Indikator karakter disiplin siswa ini sesuai dengan “*God’s Dictionary of Education*” yang dikutip oleh Oteng Sutrisna memaparkan “disiplin belajar” yaitu:¹⁴⁰

- 1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 2) Datang ke sekolah sesuai jadwal
- 3) Mempersiapkan kelengkapan belajar
- 4) Mengikuti pembelajaran dengan baik
- 5) Aktif dalam pembelajaran
- 6) Berperilaku sopan dan santun
- 7) Melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
- 8) Menaati tata tertib sekolah baik dalam berpakaian, cara berpakaian, maupun dalam pembelajaran
- 9) Bertanggung jawab dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah.

¹³⁹ Tumtum Kurniasih dan Sumaryati, “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 172.

¹⁴⁰ Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 191.

Menurut Wibowo, indikator kedisiplinan berupa datang tepat waktu, membiasakan untuk taat pada aturan, tertib dalam berpakaian serta menggunakan fasilitas dengan baik.¹⁴¹ Menurut Moenir yang dikutip oleh Ardani dkk (2021) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar siswa yaitu dibagi menjadi disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu meliputi tepat waktu dalam belajar, hadir di dalam pembelajaran, serta melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Adapun disiplin perbuatan dapat berupa patuh terhadap peraturan di sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur dan tingkah laku yang menyenangkan.¹⁴²

b) Faktor yang mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa

Dengan latar belakang yang berbeda, setiap siswa di MTs Darul Ulum Semarang memiliki kondisi karakter yang berbeda pula. Ada anak yang kurang disiplin karena kurang adanya perhatian dari orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak akan memiliki karakter kurang disiplin. Hal ini sesuai yang disebutkan oleh Maida dan Azhar bahwa perbedaan karakter ini disebabkan latar

¹⁴¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2012), hlm. 101.

¹⁴² Ardani, Dkk, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic di Kota Pare-Pare", *Pinisi: Jurnal Of Education*, 2021, hlm. 64.

belakang asuh orang tua yang berbeda.¹⁴³ Sehingga pola asuh dan perhatian orang tua atau keluarga akan membawa dampak dalam diri siswa.

Selain itu, banyak siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Kehidupan pondok pesantren mengharuskan anak untuk patuh pada peraturan yang ada di pesantren sehingga anak terbiasa untuk mengatur waktunya. Sesuai dalam penelitian Andika (2024) yang mengutip dari studi oleh Prastowo (2019) bahwa lingkungan pondok pesantren mencakup kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan karakter yang memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁴⁴ Dengan demikian, pondok pesantren memberikan dampak positif bagi siswa terhadap pengaturan siswa, sehingga karakter siswa akan dibentuk menjadi lebih baik.

Kedisiplinan siswa MTs Darul Ulum Semarang dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern yang

¹⁴³ Maida & Azhar, "Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, Vol. 8 No.6, 2024, hlm. 278.

¹⁴⁴ Andika Akhmad Maulana & Raharjo, "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ashabul Kahfi Semarang", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2 No. 3, 2024, hlm. 90.

mempengaruhi kedisiplinan siswa MTs Darul Ulum Semarang yaitu adanya kesadaran dalam diri individu siswa seperti ketika berangkat ke madrasah siswa langsung ke masjid untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Namun, terdapat beberapa siswa yang menunggu intruksi dari guru untuk melaksanakan shalat dhuha. Sedangkan siswa yang sudah paham akan dengan kesadaran penuh semangat melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya intruksi lagi dari guru.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Andini dan Rizkha (2021) bahwa faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor intern dapat berupa:¹⁴⁵

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu berpusat pada pembawaannya dan lingkungan hanya berpengaruh sedikit saja. Baik maupun buruknya seseorang sepenuhnya berdatang pada pembawaannya, sehingga kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan atau keturunan.

¹⁴⁵ Andini Putri S & M. Rizkha H, “Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2 Issue 2, 2021, hlm. 621.

2) Faktor Kesadaran

Disiplin akan mudah timbul sebab adanya kesadaran seseorang untuk berbuat tanpa adanya paksaan dari luar. Jika pikiran seseorang terbuka maka ia akan mudah melaksanakan tanpa adanya paksaan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan suatu manfaat yang terdiri dari perpaduan dan pencampuran dari beberapa perasaan, harapan, serta prasangka yang dapat mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu. Minat biasanya muncul pada diri seseorang karena keadaan sekitar orang tersebut. Semakin baik lingkungan maka akan semakin baik minat yang akan muncul.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan ataupun kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berpengaruh besar terhadap seseorang, sebab jika motivasi berasal dari orang yang spesial menurut seseorang yang mendapatkan motivasi.

Minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin seseorang. Jika minat dan motivasi kuat maka seseorang akan mendorong

untuk disiplin lebih kuat, sehingga akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pola Pikir

Pola pikir seseorang telah ada sebelum perbuatan berpengaruh terhadap kehendak ataupun keinginan, sehingga seseorang yang memiliki pemikiran tentang pentingnya kedisiplinan maka secara langsung melakukannya.

Selain faktor intern yang berasal dari dalam, terdapat faktor ekstern yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor terpenting dalam seorang anak karena menjadi lingkungan inti dalam terbentuknya karakter setiap anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang perhatian dengan anaknya, maka anak tersebut akan memiliki sikap disiplin karena karakter disiplin anak telah dibentuk dari didikan orang tuanya.

Sedangkan orang tua yang kurang perhatian dengan anaknya maka anak cenderung kurang

peka terhadap peraturan yang ada karena anak telah terbiasa melakukan sesuatu dengan suka hati tanpa adanya pengawasan sehingga kurang adanya pembentukan karakter kedisiplinan dari anak tersebut. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa perlu adanya perhatian dari keluarga.

Menurut Yuliyantika dalam studi Nur Wulandari (2023) bahwa keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembinaan karakter seseorang, karena keluarga dapat mempengaruhi serta menentukan perkembangan kepribadian seseorang. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat pembinaan karakter disiplin seseorang.¹⁴⁶

Dalam keluarga yang harmonis dengan pengawasan yang baik akan menyebabkan pengaruh positif dalam perkembangan siswa. Sedangkan keluarga yang kurang perhatian atau *broken home* dapat menyebabkan masalah dalam perilaku siswa. Karena orang tua sibuk dan kepercayaan sepenuhnya yang diberikan kepada

¹⁴⁶ Nur Wulandari, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Attending*, Vol.2 No. 4, 2023, hlm. 681.

anak sehingga kurang adanya perhatian kepada anak.¹⁴⁷

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Di MTs Darul Ulum Semarang telah menetapkan aturan yang telah terjadwal sehingga anak dapat melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Jika siswa tidak taat pada peraturan di madrasah, maka siswa akan dikenai sanksi atau hukuman. Hukuman ini bertujuan untuk melatih siswa agar disiplin dalam peraturan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wela dkk (2021) bahwa hukuman menjadi salah satu langkah untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak disiplin.¹⁴⁸ Pemberian hukuman bukan bentuk balas dendam kepada siswanya, tetapi sebagai bentuk untuk memperbaiki sekaligus sebagai pembelajaran bagi siswa untuk tidak mengulangnya lagi. Hukuman dapat menjadi salah satu cara untuk membersihkan

¹⁴⁷ Nur Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa"..... hlm. 683.

¹⁴⁸ Ardian, Wela Sri, Rum Rosyid, & Thomy Sastra Atmaja, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10.6 (2021), hlm. 5.

kesalahan terhadap orang yang melakukan pelanggaran baik secara individu maupun kelompok.¹⁴⁹

Dalam upaya untuk mendisiplinkan siswanya, MTs Darul Ulum Semarang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini dilihat seperti ketika anak telat datang ke sekolah maka guru piket memberikan hukuman kepada anak tersebut agar tidak mengulangnya lagi. Contoh lain dapat berupa ketika siswa tidak tertib dalam menggunakan seragam, maka siswa akan diberi hukuman seperti menulis surah pilihan di kertas.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat menjadi lingkungan yang luas daripada lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan masyarakat ini tentu berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kedisiplinan seseorang. Dalam keadaan tertentu, masyarakat dapat menghambat maupun melancarkan karakter dalam diri seseorang, seperti karakter kedisiplinan

¹⁴⁹ Iskandar Idris, “Konsep Disiplin dalam Pendidikan Islam”, *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 01, 2013, hlm. 101.

dalam diri seseorang.¹⁵⁰ Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Bandura (1977) yang menyatakan bahwa seseorang belajar melalui observasi sehingga dapat meniru perilaku orang lain di sekitarnya.¹⁵¹

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan siswa MTs Darul Ulum Semarang, sehingga karakter siswa akan mencerminkan lingkungan pergaulan siswa tersebut. Seperti siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren sekitar MTs Darul Ulum Semarang, cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di rumah dengan kurang adanya perhatian dari orang tua. Sebab, siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren akan memiliki karakter kedisiplinan karena siswa sudah terbiasa dengan jadwal yang ada di pesantren dan madrasah.

Penelitian menurut Zahara dalam Purwaningsi (2013) mengatakan bahwa terdapat perbedaan disiplin belajar antara siswa yang berada di Pondok pesantren dengan yang di luar

¹⁵⁰ Nur Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa"..... hlm. 681.

¹⁵¹ McLeod, S. A. "Bandura-social learning theory. Simply Psychology." *Psychology* 8.3 (2016): 2-8.

pondok pesantren. Siswa yang berada di pondok pesantren cenderung memiliki sikap disiplin lebih tinggi daripada yang berada di luar pondok pesantren.¹⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan peran penting dalam karakter seseorang.

Adapun pondok pesantren yang menjadi mitra dengan MTs Darul Ulum Semarang yaitu Pondok Pesantren Yamuska (Yayasan Mustika Kawulo), Pondok Pesantren Al Mubarak, Pondok Pesantren Zawiyatul Ulum, dan Pondok Pesantren Roudhotul Muta'alimin. Pondok pesantren yang letaknya agak jauh dengan MTs Darul Ulum Semarang ini ada kendaraan khusus untuk mengantar dan menjemput siswa yang bersekolah sehingga siswa tidak telat datang ke Madrasah. Sedangkan Pondok pesantren yang letaknya dekat dengan MTs Darul Ulum Semarang bisa dengan jalan kaki.

2. Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang

a) Tujuan Pembiasaan Shalat Dhuha

¹⁵² Purwaningsi, "Perbedaan Disiplin Diri Ditinjau dari Siswa yang Sekolah di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dengan Sekolah yang Non Pesantren", *Skripsi*, 2013, hlm. 35.

Dalam pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa, membiasakan siswa untuk terbiasa menjalankan shalat tepat waktu, menjadikan siswa lebih disiplin, sehingga siswa dapat taat pada peraturan serta agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha yang memiliki banyak manfaatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Ma'ruf (2022) menyatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha untuk menambahkan keimanan kepada Allah SWT, sehingga akan menumbuhkan akhlakul karimah dan dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri individu.¹⁵³

Pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa agar menjadi lebih disiplin dalam segala aspek. Program pembiasaan shalat dhuha ini menjadi salah satu wadah madrasah untuk melatih siswa melaksanakan shalat tepat waktu, disiplin beribadah terutama shalat lima waktu, melatih hidup berkelompok serta melatih siswa untuk hidup bermasyarakat.¹⁵⁴ Sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengatur waktu menjadi lebih efektif,

¹⁵³ Ahmad Ma'ruf, "Implementasi Pebiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religious di SMA Ma'arif Lawang Malang", *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 06 No. 02, 2022, hlm. 195-196.

¹⁵⁴ Srifariyati, Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang, *Jurnal Ibtida*, Vol. 1 No.2 Edisi Agustus 2020, hlm. 94.

memprioritaskan kewajiban, serta menyeimbangkan antara kegiatan akademik, sosial maupun spiritual.

b) Waktu dan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang telah di programkan sejak lama yaitu sekitar tahun 2009 yang dimulai pada saat istirahat yaitu sekitar pukul 09.00 WIB. Kemudian seiring perkembangannya, program pembiasaan shalat dhuha dimulai pada pukul 06.30 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Sebelum pembiasaan shalat dhuha, siswa tahfidz biasanya diberikan jadwal untuk tadarus surah-surah pilihan seperti Q.S. Ar Rohman, Al-Waqiah, Q.S. Yaasin, atau Q.S. Al-Mulk.

Pada pukul 06.30 WIB siswa sudah berada di masjid untuk pembacaan asmaul husna dilanjut dengan shalat dhuha bersama yang didampingi oleh guru pendamping pembiasaan. Pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pembiasaan shalat dhuha diiringi dengan pembacaan asmaul husna. Namun ketika hari Senin, setelah pembiasaan shalat dhuha dilanjut dengan upacara bendera dan masuk ke kelas masing-masing. Ketika hari Jum'at setelah pembiasaan shalat dhuha dilanjut dengan istighosah atau tahlil bersama di masjid.

Pernyataan diatas selaras dengan teori Abu Sakhi dalam buku yang berjudul “Buku Praktis Panduan Shalat

Wajib-Sunnah” yang mengatakan bahwa shalat dhuha dilakukan ketika matahari sedang naik, sekitar jam 7 pagi, hingga 15 menit menjelang waktu zuhur tiba.¹⁵⁵ Oleh sebab itu, melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sekitar pukul 06.30 WIB merupakan waktu tepat dan diperbolehkan ketika matahari telah terbit dan bukan berada di waktu yang dilarang.

c) Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter siswa, baik secara spiritual maupun sosial. Shalat dhuha ini menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah, sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari menjadi lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, tepat mengikuti pembelajaran, maupun kegiatan yang ada di sekolah.¹⁵⁶ Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dengan lebih disiplin sehingga dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Selain itu, shalat dapat memperlancar rezeki karena siswa dapat mendo’akan orang tua melalui pembiasaan shalat dhuha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh

¹⁵⁵ Abu Sakhi, *Buku Praktis Panduan Shalat Wajib-Sunnah*, Yogyakarta: Risalah Zaman, 2017, hlm. 173.

¹⁵⁶ Siti Nor Hayati, Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015), *Jurnal Spiritualita*, Vol. 01, No. 01 Tahun 2017, hlm. 46.

Laelatul Mahmudah (2021) bahwa salah satu manfaat shalat dhuha dapat membuka pintu rezeki.¹⁵⁷ Sehingga dengan pembiasaan shalat dhuha maka diharapkan do'a yang telah dipanjatkan akan di terima dan dikabulkan oleh Allah SWT.

Dari hasil penelitian, pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang ini memiliki banyak manfaat yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dapat mengingatkan pada waktu shalat, siswa dapat mengatur waktu dengan baik, lebih bijak mengatur waktu antara waktu shalat, belajar, maupun bermain.

d) Kendala dan Solusi dalam Pembiasaan Shalat Dhuha

Dalam pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat beberapa siswa yang malas-malasan untuk melaksanakan shalat dhuha, sehingga siswa menunggu guru untuk mengintruksikan pembiasaan shalat dhuha lagi. Selain itu, jumlah guru yang sedikit sehingga guru pendamping pembiasaan shalat dhuha dijadwal bergantian. Kendala lain yang berasal dari Masyarakat yaitu masjid yang digunakan untuk pembiasaan shalat dhuha juga digunakan oleh pihak

¹⁵⁷ Laelatul Mahmudah, "Konsep Rezeki dalam Shalat Dhuha Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, 2021, hlm. 48.

sekolah MI sehingga pengondisian pembiasaan shalat dhuha harus lebih tepat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sakinah dan Darraz (2024) yang mengatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha yaitu karena kurangnya kesadaran para siswa, sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.¹⁵⁸ Kemudian sejalan dengan penelitian oleh Khasanah (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa karena rasa malas pada diri siswa, sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan pembiasaan shalat dhuha.¹⁵⁹

Adapun Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan perhatian dan pantauan kepada siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembiasaan shalat dhuha. Solusi lain yang digunakan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak seperti guru pendamping pembiasaan shalat dhuha untuk memperhatikan siswa

¹⁵⁸ Mutiara Sakinah dan Muhammad Abdullah Darraz, “Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 1 Bogor”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024, hlm. 1177-1187.

¹⁵⁹ Ma’rifatul Khasanah, “Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang”, *Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace Volume 1*, 2021, hlm. 553.

dalam pembiasaan shalat dhuha, bekerja sama dengan orang tua siswa agar lebih memperhatikan anaknya dengan melakukan rapat komite sekolah, serta bekerja sama dengan guru BK dalam menertibkan dan mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sucipto (2024) yang mengatakan bahwa solusi yang digunakan sekolah dalam menghadapi kendala pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan memberikan pembinaan secara kondusif secara klasikal terhadap siswa.¹⁶⁰

e) Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha

Dalam pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang tidak terlepas dari beberapa peran guru yang berkaitan dengan program pembiasaan shalat dhuha. Adapun peran guru tersebut yaitu:

1) Peran Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdul Hadi selaku Kepala MTs Darul Ulum Semarang, dalam pembiasaan shalat dhuha ini Kepala Madrasah ini berperan aktif untuk mengawasi jalannya pembiasaan shalat dhuha

¹⁶⁰ Sucipto, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Nilai-Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa di MTs Khoiriyatul Ulum Trangkil Pati”, *Tesis*, 2024, hlm. 84-85.

kemudian memastikan bahwa semua yang terlibat baik bapak/ibu guru yang piket sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah juga berperan untuk memonitoring serta mengevaluasi apa kegiatan yang perlu untuk di evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Siti Nurjanah (2022) yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator yaitu guru berperan dalam melaksanakan evaluasi secara konsisten terhadap siswa, keterampilan mengajar serta hasil yang diperoleh untuk mengukur keberhasilan program. Sebagai evaluator, dituntut untuk mengetahui program yang berhasil.¹⁶¹ Tujuannya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan mengoptimalkan pembiasaan shalat dhuha, contoh dan teladan, pembinaan, sosialisasi dan pengawasan, kerjasama dengan

¹⁶¹ Siti Nurjanah, “Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Huda Desa Pajar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, 2022, hlm. 66.

guru serta membangun hubungan yang baik dengan siswa.¹⁶²

2) Peran Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdullah Choiri selaku Waka Kesiswaan, dalam pembiasaan shalat dhuha ini Waka Kesiswaan berperan untuk memprogramkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Selain itu, Waka Kesiswaan berperan untuk meninjau tahapan proses shalat dhuha ini agar dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat ikut melaksanakan shalat dhuha.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Waka Kesiswaan agar pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan selalu berkoordinasi dengan guru piket pendamping pembiasaan shalat dhuha serta berkoordinasi dengan wali murid baik secara langsung maupun melalui grup WA. Koordinasi secara langsung dengan wali murid kelas VII sekaligus rapat

¹⁶² Umi Kholifah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Al Khoiriyah 2 Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. V.

komite, sedangkan melalui grup WA bagi wali murid kelas VIII dan IX.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aji dkk (2025) yang mengatakan bahwa program pembiasaan shalat dhuha ini dirancang dengan melibatkan beberapa pihak yang bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan shalat dhuha dapat berjalan dengan lancar.¹⁶³

3) Peran Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Masriah selaku Waka Kurikulum, dalam pembiasaan shalat dhuha ini Waka Kurikulum berperan untuk memberikan penekanan kepada semua guru dan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha. Selain itu memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa pembiasaan shalat dhuha ini penting bagi pembentukan karakter siswa, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik. Penekanan ini bukan berarti pemaksaan yang membahayakan siswa, tetapi penekanan

¹⁶³ Ajat Saputra Dkk, “Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha dalam Membina Spiritual Siswa di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 05 No. 01, 2025, hlm. 6.

untuk membiasakan siswa melaksanakan program pembiasaan dengan tertib dan teratur.

4) Peran Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsuddin selaku guru pendamping pembiasaan shalat dhuha, dalam pembiasaan shalat dhuha ini, guru pendamping pembiasaan shalat dhuha berperan untuk mendampingi siswa dan memantau siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha agar berjalan dengan lancar. Selain itu, guru pendamping menyiapkan peralatan dan tempat yang digunakan dalam pembiasaan shalat dhuha ini.

Hal ini sejalan dengan teori Santi & Handoko (2022) yang mengatakan bahwa dalam pembiasaan shalat dhuha dibimbing langsung oleh guru pendamping yang mengarahkan, membimbing serta mengumpulkan siswa untuk melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha.¹⁶⁴ Sehingga pembiasaan shalat dhuha

¹⁶⁴ Santi Shofiyah & Handoko, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung”, *Journal Islamic Studies*, Vol. 03 No. 02, 2022, hlm. 78.

akan berjalan dengan lancar dan teratur karena adanya pengawasan dari guru pendamping.

f) Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang bersifat wajib bagi seluruh siswa. Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha maka akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagai bentuk untuk mendisiplinkan siswa dan menguatkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Begitupun dengan siswa yang datang terlambat untuk melaksanakan shalat dhuha maka siswa akan dikumpulkan dengan siswa yang terlambat kemudian disuruh shalat dhuha dengan jumlah rakaat yang lebih banyak dari siswa yang tepat waktu. Selain itu, hukuman dapat berbentuk siswa disuruh menulis surah-surah pilihan seperti Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yasin di kertas, tergantung preferensi masing-masing guru pendamping yang berbeda.

Hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi lagi, sehingga siswa akan tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan madrasah. Selain itu, hukuman ini juga akan membentuk kebiasaan siswa untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha yang dapat meningkatkan karakter spiritualitas dan karakter kedisiplinan siswa.

Shalat dhuha ini mengajarkan mengenai kedisiplinan, konsistensi, ketertiban, dan ketaatan agama kepada siswa. Sehingga siswa dapat merasakan ketenangan serta meningkatkan kefokusannya dalam pembelajaran. Semua ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang tangguh dan bertanggung jawab.¹⁶⁵

Program pembiasaan shalat dhuha ini memberikan beberapa dampak positif bagi siswa yaitu:

- 1) Siswa dapat bangun lebih pagi karena pukul 06.30 WIB pelaksanaan shalat dhuha sudah dimulai.
- 2) Siswa datang ke sekolah tepat waktu dan lebih disiplin. Jika di persentase jumlah siswa yang terlambat tidak lebih dari 5% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa dapat menaati peraturan seperti memakai seragam dengan rapi dan sopan serta siswa dapat menghormati guru maupun orang lain.
- 4) Siswa mendapatkan hidayah yang dibuktikan dengan siswa bersemangat untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga tanpa intruksi dari guru akan secara langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha.

¹⁶⁵ Ahmad Farid dkk, *Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa.....*, hlm. 9562-9563.

- 5) Siswa yang belum mengenal tentang shalat dhuha maka akan menjadi tau mengenai shalat dhuha dengan banyak manfaatnya.
- 6) Siswa dapat menghafal asmaul husna, sebab pembacaan asmaul husna menjadi salah satu rangkaian dalam proram pembiasaan shalat dhuha.
- 7) Siswa dapat lancar membaca Al-Qur'an bahkan hafal surah-surah pilihan, sebab sebelum atau sesudah shalat dhuha ada pembacaan surah-surah pilihan.
- 8) Siswa jadi lebih bisa mengatur waktu untuk beribadah, waktu untuk belajar maupun waktu untuk yang lainnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Rifty & Ratna (2024) yang mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha meningkatkan kedisiplinan dan membentuk pola hidup yang teratur dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kemudian diperkuat oleh pemikiran Dr. Nidaa Al Afandi dalam buku yang berjudul “Mindful Mornings The Science of a Productive Day”, yang mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha dapat membantu seseorang mengatur waktunya menjadi lebih efektif.¹⁶⁶ Pembiasaan

¹⁶⁶ Rifty Ariyani & Ratna Mutia, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al Khoiriyah 2 Semarang”, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No. 01, 2024, hlm. 392.

ini dapat meningkatkan fokus dan disiplin karena kegiatan tersebut memerlukan persiapan dan komitmen yang konsisten.

Temuan diatas juga selaras dengan teori nilai karakter yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 1 ayat 4 mengenai peran komite sekolah yang mencantumkan bahwa “Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.¹⁶⁷

Kemudian karakter disiplin siswa juga terdapat dalam pasal 2 ayat 1 yang mencantumkan “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai,

¹⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatann Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Normal, pasal 1 ayat 4.

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.¹⁶⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Program pembiasaan ini bukan hanya efektif membentuk disiplin siswa dalam mengatur waktu untuk beribadah, belajar, dan bermain, tetapi meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah yaitu disiplin dalam memakai seragam madrasah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di MTs Darul Ulum Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis sadar bahwa masih jauh dari kata kesempurnaan, dikarenakan penulis masih pada tahap belajar dan berusaha. Dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang” terdapat beberapa kekurangan yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dialami oleh peneliti dikarenakan waktu penelitian di awal pembelajaran yaitu bulan Januari sehingga banyak guru yang mengadakan rapat koordinasi mengenai program pembelajaran di MTs Darul

¹⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatann Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Normal, pasal 2 ayat 1.

Ulum Semarang dan sosialisasi ke SD maupun MI mengenai MTs Darul Ulum Semarang.

2. Keterbatasan dalam mengambil data informasi, terkait penerapan pembiasaan shalat dhuha ini sulitnya mewawancarai anak MTs sebab tidak semua mau untuk diwawancarai dan sulit menjawab beberapa pertanyaan saat diwawancarai.
3. Keterbatasan peneliti dalam dalam mengolah serta menelaah data yaitu keterbatasan pengetahuan serta literatur yang relevan sehingga menjadi kendala dan hambatan dalam menyusun penelitian yang komprehensif. Tetapi penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena berlandaskan pada teori serta aturan yang berlaku. Dengan demikian, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun mengalami berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter Disiplin Siswa di MTs Darul Ulum Semarang

Karakter disiplin siswa beranekaragam sebab latar belakang siswa di MTs Darul Ulum Semarang yang berbeda pula. Untuk mengukur karakter kedisiplinan siswa diperlukan indikator yaitu ketepatan dalam menaati peraturan dan kepatuhan siswa terhadap tugas yang telah diberikan. Dalam pembentukan karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama, faktor dari keluarga seperti perhatian orang tua kepada anak sehingga anak akan lebih tertata dan teratur. Kedua yaitu faktor sekolah yang menerapkan beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh semua siswa yang bertujuan untuk peningkatan kedisiplinan siswa. Ketiga yaitu faktor masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap karakter siswa.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang

Pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang telah lama di programkan yaitu sekitar tahun 2009 yang awalnya dilaksanakan pada pukul 09.00 pada jam istirahat pertama. Kemudian seiring berjalannya waktu, pembiasaan shalat dhuha ini diganti sebelum pembelajaran sekitar pukul 06.30 hingga pukul 07.00 WIB. Tujuan pembiasaan shalat

dhuha ini adalah untuk membentuk karakter disiplin siswa serta membiasakan untuk shalat dhuha sehingga dapat membentuk akhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini tidak terlepas dari peran beberapa guru yaitu peran Kepala Madrasah sebagai pengawas dan monitoring, Waka Kesiswaan sebagai peninjau dalam memprogramkan pembiasaan shalat dhuha, Waka Kurikulum sebagai penekan dan pemberi pemahaman, serta guru pendamping sebagai pendamping pembiasaan shalat dhuha.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Madrasah

Bagi madrasah diharapkan untuk terus memprogramkan pembiasaan shalat dhuha ini. Kemudian madrasah dapat terus memberikan dukungan kepada siswa agar konsisten telaksananya pembiasaan, seperti dukungan dalam segi sarana prasarana sekolah yang menunjang pembiasaan shalat dhuha. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk meningkatkan rasa kedisiplinan siswa MTs Darul Ulum Semarang.

2. Bagi Guru

Bagi guru untuk tetap aktif dalam mengawasi, serta membimbing jalannya pembiasaan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap melaksanakan shalat dhuha

sebagai bentuk meningkatkan taqwa dan menguatkan karakter kedisiplinan siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk memahami pentingnya pembiasaan shalat dhuha sehingga tetap melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya rasa malas. Selain itu siswa diharapkan untuk tetap melaksanakan shalat dhuha walaupun sedang tidak masuk sekolah, sebab shalat dhuha memberikan banyak manfaat untuk siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita dapat diakui umatnya dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir kelak, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Nugraha Putri Perwira. dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Brebes," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.
- Ajat Saputra Dkk. 2025. "Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha dalam Membina Spiritual Siswa di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 05 No. 01.
- Al Mahfani, M. Khalirrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Alfansyur, Andarusni & Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Trinagulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.2.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2010. *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan.
- Apriliyanto, Gelar Broto. 2018. "Pengaruh Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3 (3).
- Ardani. Dkk. 2021. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic di Kota Pare-Pare". *Pinisi: Jurnal Of Education*.
- Ardanu, Bagas Seto. Dkk. 2023. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 3 Brosot". *Dialektika: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2.
- Ardian, Wela Sri, Rum Rosyid, & Thomy Sastra Atmaja. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10.6.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Arikunto. 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikuto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ariyani, Rifty & Mutia, Ratna. 2024. "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al Khoiriyah 2 Semarang". *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No. 01.
- Arsip Dokumen Jadwal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha Tahun 2024/2025.
- Arsip Dokumen Progam Kerja Waka Bidang Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Basri, Mu'inudinillah. 2008. *Panduan Shalat Lengkap*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Cholid, Narbucu. Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Cordoba, *Al-Qur'an'an Hafalan Mudah: Terjemahan & Tajwid Warna*. 2020.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication.
- Darwin. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Indonesia Ghalia.
- Daryanto, Surayatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, Ahmad. Dkk. 2023. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Cipining Bogor". *Communnity Development Journal*. Vol. 4 No. 4.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fida, Yazid Abu. 2014. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*. Cet. I. Solo: Taujih.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Halim, Akhmad. 2021. “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon”. *Skripsi*.
- Hamidah, Aulia. 2020. “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Blitar”. *Skripsi*.
- Hanif Ardiansyah, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 2013, <https://lib.unnes.ac.id/19237/>.
- Hasanah, Uswatun. Dkk. 2023. “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MI Al Fatah Banyusari Karawang”. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang. Pada Hari Rabu, 8 Januari 2025.
- Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang. Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025.
- Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang. Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025.
- Hasil Observasi di MTs Darul Ulum Semarang. Pada Hari Senin, 20 Januari 2025.
- Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang Bapak Syamsuddin, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025. Pukul 07.27.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdul Hadi, M.S.I. Pada Hari Senin, 20 Januari 2025. Pukul 10.23.
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX A. MTs Darul Ulum Semarang. Almira Maida Salsabila. Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025. Pukul 09.20.
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX B MTs Darul Ulum Semarang, Sinta Naila Nikmah, Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025. Pukul 09.50.
- Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC. MTs Darul Ulum Semarang. M. Arsyia Rinu Pradipta. Pada Hari Selasa, 14 Januari 2025. Pukul 10.15.

- Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Januari 2025. Pukul 08.40.
- Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang. Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2025. Pukul 09.50.
- Hayati, Siti Nor. 2017. Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritualita*, Vol. 01, No. 01.
- Ihsan MZ. 2018. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa". *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Khadimulah, Zamri. 2006. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Marja.
- Khasanah, Ma'rifatul. 2021. "Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang". *Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace Volume 1*.
- Kholifah, Umi. 2022. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah Di MI Al Khoiriyah 2 Semarang", *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kurniasih, Tumtum dan Sumaryati. 2014. "Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta". *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 2.
- Ma'ruf, Ahmad. 2022. "Implementasi Pebiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religious di SMA Ma'arif Lawang Malang". *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 06 No. 02.
- Maida & Azhar. 2024. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*. Vol. 8 No.6.
- Makhdlori, Muhammad. 2008. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Djogyakarta: DIVA Press.
- Makhdlori, Muhammad. 2012. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maryam. 2023. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT. Ar Rad Pratama.
- Matsanaba, Humas. 2024. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Mts N 6 Bantul Gelar Koordinasi", <https://www.kompasiana.com/mtsnegeri6bantul6851/66e8d5cb34777c0caf128a02/Upaya-Peningkatan-Kedisiplinan-Siswa-Mtsn-6-Bantul-Gelar-Koordinasi>, Diakses Pada 21 November 2024.
- Maulana, Andika Akhmad & Raharjo. 2024. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Ashabul Kahfi Semarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. Vol. 2 No. 3.
- McLeod, S. A. 2016. "Bandura-social learning theory. Simply Psychology." *Psychology* 8.3.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid & Pratyningrum, Aisyah Sisilia. 2023. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah". *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, No.2, Tahun.
- Mustofa, Imron. 2017. *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!; Berjuta Berkah Dhuha Untuk Muslimah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nana & Sukmadinata, Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nur, Ahmaddah & Sudi, Ahmad. 2024. "Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP)". *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3.

- Nurbaiti, Isna. 2023. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung". *Skripsi*.
- Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, 2018, hlm. 52.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatann Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Normal. pasal 1 ayat 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatann Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Normal. pasal 2 ayat 1.
- Poerwadarminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Qur'an'an*. Bandung: Mizan.
- Purwaningsi. 2013. "Perbedaan Disiplin Diri Ditinjau dari Siswa yang Sekolah di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dengan Sekolah yang Non Pesantren". *Skripsi*.
- Rifa'i, Moh. 2006. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Rohman, M. Habibur. 2019. *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*. UIN Sunan Ampel.
- Rusandi & Rusli, Muhammad. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- S, Andini Putri & H, M. Rizkha. 2021. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.2 Issue 2.
- S, Andini Putri & H, Muhammad Rizkha. 2021. "Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir". *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2.
- Sakhi, Abu. 2017. *Buku Praktis Panduan Shalat Wajib-Sunnah*. Yogyakarta: Risalah Zaman.
- Sakinah, Mutiara dan Darraz, Muhammad Abdullah. 2024. "Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kedisiplinan

- Peserta Didik di MAN 1 Bogor”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 2.
- Samami, Muchlas. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santi, Yesi Eri. 2020. “Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’ah dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*.
- Shihab, Quraish. 2017. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shofiyah, Santi & Handoko. 2022. “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung”. *Journal Islamic Studies*, Vol. 03 No. 02.
- Sholeh, Moh. 2006. *Terapi Shalat Tahhjud*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Soefandi, Indra & Pramudya, Ahmad. 2014. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sofia, Reni. Dkk. 2021 “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No.5.
- Srifariyati. 2020. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha bersama dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang, *Jurnal Ibtida*, Vol. 1 No.2.
- Sucipto. 2024. “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Nilai-Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa di MTs Khoiriyatul Ulum Trangkil Pati”. *Tesis*.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Suryani, Ira. Dkk. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an’an Surah Al Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al Maraghi”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 1.
- Syafa’at, Tb. Aat. Dkk. 2008. *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrani, Abdul Wahab. Dkk. 2022. "Sistem Pendidikan di Negara Indonesia". *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 2 No. 3.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus . 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan Dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media, T.Th.
- Umro, Jakaria. 2017. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga)". *Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 1*.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Wulandari, Nur. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Attending*. Vol.2 No. 4.
- Yasin, Ma'ruf. 2009. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Mahirsindo Utama.
- Yuniastuti, Rinnera. 2020. "Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pengalaman Nilai Pancasila Siswa Kelas Atas di SD Negeri Galeh 3". *Naskah Publikasi Ilmiah*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. 2013. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta". *Cendekia*, Vol. 11 No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang

Indikator : kepatuhan aturan, ketepatan waktu, kerapian, tanggung jawab, peran, hambatan dan solusi.

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Semarang?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari MTs Darul Ulum Semarang?
3. Apa definisi disiplin menurut Bapak/Ibu dalam konteks Pendidikan?
4. Apa yang menjadi tujuan madrasah untuk menerapkan pembiasaan shalat dhuha?
5. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?
6. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Madrasah dalam melaksanakan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa?
7. Kapan program pembiasaan shalat dhuha di mulai di MTs Darul Ulum Semarang? Dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya?
8. Apa kendala/tantangan/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini? Bagaimana cara mengatasinya?

9. Bagaimana madrasah memotivasi siswa agar konsisten melaksanakan shalat dhuha?
 10. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak positif dari program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 11. Dukungan apa diberikan madrasah dalam program pembiasaan shalat dhuha ini?
 12. Bagaimana upaya MTs Darul Ulum Semarang membentuk karakter kedisiplinan siswa?
- B. Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang
- Indikator : pelaksanaan program, jadwal/waktu pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, peran guru, hambatan dan solusi, dampak pelaksanaan shalat dhuha.
1. Bagaimana program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 2. Kapan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang dilaksanakan?
 3. Apa tujuan dari program pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang?
 4. Peran apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai Waka Kesiswaan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
 5. Kendala/tantangan/hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha? Bagaimana cara mengatasinya?
 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkoordinasikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

7. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak ambil untuk memastikan pembiasaan shalat dhuha ini dapat diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang?
 8. Menurut Bapak/Ibu dampak positif apa yang terlihat pada perilaku siswa setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
 9. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa?
 10. Apakah menurut Bapak pembiasaan shalat dhuha ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah?
- C. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang

Indikator : latar belakang, peran guru, pembentukan karakter, tujuan pembiasaan, faktor pengaruh, kendala/tantangan, solusi, dampak pembiasaan.

1. Apakah pembiasaan shalat dhuha termasuk dalam kurikulum di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Apa yang melatar belakangi pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
3. Apa peran ibu sebagai Waka Kurikulum dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
4. Bagaimana kondisi karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?

5. Apa saja program yang ada di MTs Darul Ulum Semarang dalam membentuk maupun menguatkan karakter kedisiplinan siswa?
 6. Bagaimana sistem pembelajaran di MTs Darul Ulum Semarang?
 7. Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 8. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?
 9. Apakah kendala/tantangan/hambatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa? Bagaimana strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut?
 10. Apakah ada perubahan pada kedisiplinan siswa setelah pembiasaan shalat ini? Jika iya, bagaimana contohnya?
- D. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang
- Indikator : konsistensi pelaksanaan, sasaran program, detail pelaksanaan, kegiatan lanjutan, peran, hambatan dan solusi.
1. Apakah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum Semarang?
 2. Ditujukan kepada siapa saja pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

4. Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 5. Apakah ada kegiatan lain setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang?
 6. Apakah ada hukuman jika siswa telat ataukah tidak ikut shalat dhuha?
 7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang? Dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan?
 8. Apa faktor yang mendukung pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kedisiplinan siswa?
 9. Apa saja dampak positif yang muncul dalam pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang khususnya pada karakter kedisiplinan?
 10. Bagaimana peran Bapak sebagai guru pendamping pelaksanaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?
 11. Menurut Bapak, apakah pembiasaan shalat dhuha ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan di sekolah?
- E. Pedoman Wawancara dengan Siswa MTs Darul Ulum Semarang
- Indikator: frekuensi pelaksanaan shalat dhuha, motivasi/alasan pelaksanaan shalat dhuha, manfaat shalat dhuha, hambatan dan solusi, efektifitas pelaksanaan shalat dhuha, faktor yang mempengaruhi
1. Apa yang kamu tau tentang kedisiplinan?

2. Seberapa sering kamu melaksanakan shalat dhuha?
3. Apa yang membuatmu untuk melaksanakan shalat dhuha?
4. Apakah kamu merasa bahwa shalat dhuha membantu menjadi lebih disiplin?
5. Bentuk disiplin apa saja yang muncul setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha?
6. Sebelum melaksanakan shalat dhuha secara rutin, bagaimana sikapmu terhadap kedisiplinan? Apakah ada perubahan setelahnya?
7. Menurutmu apa pentingnya pembiasaan shalat dhuha?
8. Apa manfaat dari rutin melaksanakan shalat dhuha?
9. Apakah ada hukuman bagi siswa yang telat atau tidak melaksanakan shalat dhuha?
10. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan shalat dhuha? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
11. Bagaimana menurutmu pelaksanaan shalat dhuha di sekolah? Apakah ada kegiatan pendukung lainnya?
12. Menurutmu, program pembiasaan shalat dhuha ini efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa?
13. Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan shalat dhuha

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Respon Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik melakukan salam, sapa, mencium tangan kepada guru	✓	
2.	Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai dengan jadwal	✓	
3.	Peserta didik datang ke sekolah sesuai dengan jadwal	✓	
4.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
5.	Peserta didik melakukan wudhu sebelum shalat dhuha	✓	
6.	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha dengan khusyu'	✓	
7.	Peserta didik melaksanakan doa setelah shalat dhuha	✓	
8.	Peserta didik membaca asmaul husna sebelum/setelah shalat dhuha	✓	
9.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif	✓	
10.	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
11.	Peserta didik disiplin dalam mengikuti kegiatan Madrasah	✓	
12.	Peserta didik bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	✓	
13.	Peserta didik berinteraksi baik dengan orang lain	✓	
14.	Peserta didik patuh pada peraturan di sekolah	✓	
15.	Peserta didik menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan	✓	
16.	Peserta didik mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah dengan baik	✓	

17.	Peserta didik mengikuti kegiatan mengaji dengan baik	✓	
18.	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
19.	Peserta didik masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran	✓	
20.	Peserta didik pulang sekolah sesuai dengan jadwal	✓	

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi Tentang Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang

1. Kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Ulum Semarang
2. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang
3. Data profil sekolah (Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Tertib Madrasah)
4. Data siswa, guru dan tenaga pendidik
5. Data struktur organisasi madrasah
6. Dokumen program kerja Waka Kesiswaan
7. Foto lingkungan di MTs Darul Ulum Semarang
8. Foto wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang
9. Foto wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang
10. Foto wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang
11. Foto wawancara dengan guru pendamping pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang
12. Foto wawancara dengan siswa MTs Darul Ulum Semarang

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang

Nama : M. Abdul Hadi, M.S.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : di Kantor Guru

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Awal mula dari MTs Darul Ulum Semarang ini dulunya bergantian tempat dengan MI Darul Ulum Semarang. Ketika pagi sampai dhuhur itu tempatnya digunakan oleh MI Darul Ulum sedangkan habis dhuhur sekitar jam 1 siang sampai jam 5 sore digunakan untuk MTs Darul Ulum Semarang. Dulu kelasnya hanya satu rombel, kemudian bertambah dua, dan sekarang menjadi empat rombel tiap kelas, dari 1 lantai menjadi 2 lantai sampai berkembang seperti sekarang. Dalam menjalankan program Pendidikan, MTs Darul Ulum ini meminta bantuan kepala kememtrian agama. Kepemimpinan Madrasah ini mengalami beberapa perubahan kepala pemimpin. Pada awal tahun 1990-1998 dengan kepala madrasah Bapak Drs. Moh. Erfan Soebahar, MA. Pada tahun 1998-2009 dengan kepala madrasah Bapak Thohari, S.Ag. Pada tahun 2009-2013 dengan kepala madrasah Bapak Ahmad Mustafidin, M.S.I. Pada tahun 2013-2017 dengan kepala madrasah Bapak Mustofa, S.Pd. Pada tahun 2017- sekarang Bapak Abdul Hadi,

M.S.I. Untuk akreditasi MTs Darul Ulum ini pada tahun 2017 samapi sekarang dengan prediket aktreditasi A.

2. Apa visi, misi dan tujuan dari MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Ada dalam profil MTs Darul Ulum Semarang.

3. Apa definisi kedisiplinan menurut Bapak/Ibu dalam konteks Pendidikan?

Jawaban:

Disiplin merupakan melakukan sesuatu dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini juga bisa dengan pembiasaan shalat dhuha di masjid. Agar dapat disiplin, siswa juga harus dipaksa untuk shalat, sehingga lama-kelamaan akan menjadi terbiasa disiplin.

4. Apa yang menjadi tujuan madrasah untuk menerapkan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Tujuannya yaitu agar anak-anak memiliki akhlakul karimah, anak bisa shalat 5 waktu dengan tepat waktu, anak-anak bisa mengaji, dan bisa menambah shalat sunnah lainnya seperti shalat dhuha.

5. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa yaitu bisa dengan datang tepat waktu langsung ke masjid untuk shalat dhuha, anak-anak sudah membawa buku panduan kitab yang

sudah diberikan, untuk anak-anak yang diberi tugas untuk melaksanakan tugasnya seperti tugas untuk mengaji, dan dapat melaksanakan shalat dengan tertib.

6. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Madrasah dalam melaksanakan shalat dhuha untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Yang pertama yaitu mengawasi jalannya pembiasaan, kemudian memastikan bahwa semua yang terlibat baik Bapak/Ibu guru sudah melaksanakan dengan baik. Bapak/Ibu guru yang piket ya bisa mengawasi siswa apakah sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik. Kemudian berperan dalam memonitoring dan mengevaluasi apa kegiatan yang perlu untuk di evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik.

7. Kapan program pembiasaan shalat dhuha di mulai di MTs Darul Ulum Semarang? Dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya?

Jawaban:

Program pembiasaan ini dimulai sejak tahun 2009 ketika saya masih menjadi Waka Kesiswaan pembiasaan shalat dhuha ini awalnya dilaksanakan pada waktu setelah istirahat pertama sekitar jam 9, kemudian seiring berjalannya waktu pembiasaan shalat dhuha ini diubah menjadi pagi hari sebelum anak-anak masuk pelajaran sekitar jam setengah 7 pagi.

8. Apa kendala/tantangan/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

Tantangannya yaitu anak-anak terkadang malas-malasan sehingga agak terlambat dan juga kadang anak dari rumah belum wudhu jadi harus disuruh wudhu dulu sebelum shalat. Solusinya yaitu anak-anak harus tetap dipantau dan diingatkan agar wudhu terlebih dahulu sebelum shalat, kemudian dipantau shof dalam shalat itu agar rapi.

9. Bagaimana madrasah memotivasi siswa agar konsisten melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Agar anak itu dapat konsisten ya dengan kegiatan ceramah, anak diberikan ceramah bahwa melaksanakan shalat dhuha dan mendo'akan orang tua itu harus dilakukan dan akan mendapatkan pahala. Selain itu anak diberikan motivasi akan selalu melaksanakan shalat dhuha.

10. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak positif dari program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Dampak yang muncul dalam program pembiasaan shalat dhuha ini yaitu anak-anak jam setengah 7 sudah siap untuk shalat dhuha, ketika setelah shalat dhuha jam 7 anak-anak sudah siap untuk pelajaran. Selain itu alhamdulillah akhlaknya menjadi baik.

11. Dukungan apa diberikan madrasah dalam program pembiasaan shalat dhuha ini?

Jawaban:

Dalam pembiasaan shalat dhuha ini tidak hanya anak-anak yang didukung tetapi guru juga. Seperti pemberian reward kepada guru yang disiplin akan diberikan reward tambahan gaji di setiap bulan. Untuk siswanya yaitu dengan memberikan dukungan berupa ceramah dan motivasi ketika setelah upacara maupun setiap pagi oleh guru yang bertugas.

12. Bagaimana upaya MTs Darul Ulum Semarang membentuk karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha. Selain itu dapat dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran.

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MTs Darul Ulum Semarang

Nama : Abdullah Choiri, S.Pd.I.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Tempat : di Kantor Guru

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

1. Bagaimana program pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Program pembiasaan shalat dhuha ini sudah sejak lama dengan bermanfaat untuk membiasakan anak-anak itu berperilaku disiplin sehingga memiliki karakter kedisiplinan. Selain itu pembiasaan shalat dhuha ini untuk membiasakan anak-anak melaksanakan

shalat dhuha yang mana shalat dhuha ini memiliki banyak fadhilahnya, seperti anak dapat mendoakan orang tua agar rezekinya lancar.

2. Kapan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang dilaksanakan?

Jawaban:

Kalo kapannya yang pasti kurang tau, tapi yang pasti pembiasaan shalat dhuha ini sudah lama. Sejak saya disini tahun 2012 itu sudah ada shalat dhuha dengan berbagai perkembangannya. Shalat dhuha sekarang dimulai pada jam 06.30 sudah dimulai dengan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjut dengan shalat dhuha kemudian berdoa. Tetapi kalo hari senin setelah shalat dhuha itu ada upacara bendera. Kalo hari jum'at setelah shalat dhuha itu ada istighosah.

3. Apa tujuan dari program pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Tujuannya dari program shalat dhuha ini adalah untuk membiasakan anak agar terbiasa shalat dhuha karena shalat dhuha memiliki banyak manfaatnya. Kemudian selain itu shalat dhuha untuk mendisiplinkan anak agar bisa bangun pagi, berangkat pagi ke sekolah. Karena shalat dhuha ini dimulai sekitar setengah 7 pagi sampai pukul 7 kemudian masuk kelas untuk pembelajaran.

4. Peran apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai Waka Kesiswaan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Peran saya yaitu memprogramkan pembiasaan shalat dhuha ini untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Selain itu yaitu meninjau tahapan proses shalat dhuha ini agar dapat berjalan dengan lancar, anak-anak dapat ikut melaksanakan shalat dhuha.

5. Kendala/tantangan/hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

Kendalanya yaitu ketika anak-anak malas shalat dhuha itu bisa menghambat shalat dhuha sehingga shalat dhuha bisa menjadi molor karena harus ngopyak-ngopyaki dulu. Kemudian kendalanya yaitu karean jumlah gurunya sedikit sehingga harus bergantian untuk mendampingi anak shalat dhuha.

Untuk solusinya yaitu kita bekerja sama dengan para orang tua agar orang tua juga mengawasi anaknya. Kemudian melakukan rapat dengan orang tua dan evaluasi dengan guru dan para komite mengenai pembiasaan shalat dhuha ini. Jika anak terlambat nanti yang menangani BK. Jika sering terlambat dalam seminggu maka akan dikasi arahan dan dikomunikasikan, tetapi jika sampe sudah 2 minggu maka orang tua dari anak yang terlabat akan dipanggil ke sekolah.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkoordinasikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Koordinasi dengan guru dengan melakukan rapat pembiasaan shalat dhuha itu ada yang di awal tahun, tengah tahun dan akhir tahun. Jika

awal tahun itu rapat kordinasi pembiasaan shalat dhuha, tetapi kalo di akhir tahun biasanya itu rapat evaluasi.

Kalo koordinasi dengan orang tua itu biasanya saya melakukan koordinasi dengan paguyuban-paguyuban melalui grup WA karena sudah ada grup WA tersendiri karena tidak dimungkinkan seluruh orang tua siswa itu di datangkan langsung ke sekolah. Kecuali orang tua kelas 7 itu baru didatangkan ke sekolah untuk rapat komite dan koordinasi dengan kesiswaan dengan memberitahu kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan yang ada di dalam sekolah maupun ketika di luar sekolah.

7. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak ambil untuk memastikan pembiasaan shalat dhuha ini dapat diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Langkahnya yaitu selalu berkoordinasi dengan guru-guru piket yang mendampingi pembelajaran shalat dhuha. Kemudian selalu berkoordinasi dengan anak-anak tahfidz agar membantu tadarus Al-Qur'an sebelum pembiasaan shalat dhuha.

8. Menurut Bapak/Ibu dampak positif apa yang terlihat pada perilaku siswa setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Anak dapat bangun pagi dan lebih disiplin. Mungkin orang tua yang lebih paham perilaku anak-anaknya jika di rumah waktunya lebih banyak. Tapi kalo di sekolah anak-anak lebih disiplin, berangkat lebih pagi dari sekolah-sekolah lain karena jam setengah 7 anak-

anak harus sudah sampai di sekolah karena harus melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Jadi anak datang ke sekolah itu lebih disiplin dan tepat waktu. Kalo di persentase itu yang terlambat mungkin 5% tidak lebih dari itu karena hanya beberapa anak yang terlambat dari jumlah keseluruhan anak.

9. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Faktornya yaitu pembiasaan dari sekolah, jika anak-anak dibiasakan shalat dhuha untuk hidup disiplin maka akan membentuk hidup dengan kedisiplinan. Factor kedua yaitu karena kondisi social yaitu lingkungan sekitar. Factor ketiga yaitu dari keluarga. Karena orang tua itu perannya sangat penting, sehingga anak akan diberikan perhatian lebih dan akan lebih teratur. Tetapi ketika anak kurang diberikan perhatian maka anak akan kurang tertib. Kalo anak yang di pondok pesantren itu biasanya ada fasilitas antar jemput ke sekolah bagi jarak antara sekolah dan pondok itu jauh, tetapi jika jarak pondok pesantren dan sekolah itu dekat maka anak-anak jalan kaki.

10. Apakah menurut Bapak pembiasaan shalat dhuha ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah?

Jawaban:

Iya sudah sesuai, karena jika dilihat dari anak-anak yang terlambat itu sedikit dan anak-anak sudah berangkat ke sekolah pagi sesuai dengan jadwal, sehingga anak-anak datang ke sekolah tepat waktu

C. Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Ulum Semarang

Nama : Siti Masriah, S.Pd.I.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : di Perpustakaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

1. Apakah pembiasaan shalat dhuha termasuk dalam kurikulum di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Tidak termasuk dalam kurikulum tetapi termasuk dalam ekstrakurikuler Madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa karena sudah menjadi pembiasaan siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

2. Apa yang melatar belakangi pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Yang melatar belakangi pembiasaan shalat dhuha yaitu untuk membentuk karakter para siswa untuk selalu shalat, soalnya latar belakang dari orang para siswa banyak yang pekerja pabrik sehingga sebelum anak berangkat ke sekolah, orang tua sudah berangkat bekerja sehingga anak yang mestinya jam 06.30 sudah harus di sekolah tetapi karena hal tersebut anak kadang telat ke sekolah. Kemudian yang melatar belakangi pembiasaan ini adalah agar memberikan pemahaman kepada siswa agar melaksanakan shalat dhuha sebab dengan shalat dhuha dapat melancarkan rezeki.

3. Apa peran ibu sebagai Waka Kurikulum dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Menekankan kepada semua guru dan semua siswa untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha. Selain itu, memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa pembiasaan shalat dhuha ini penting bagi pembentukan karakter siswa sehingga anak akan memiliki karakter atau akhlak yang baik. Pembiasaan shalat dhuha ini sudah menjadi program dari YPI Darul Ulum (Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum) yang menaungi dari lembaga RA, MI Unggulan, MI Reguler, MTs, dan MA. Sehingga pembiasaan shalat dhuha ini akan dilaksanakan selamanya bukan hanya pada tahun tertentu tetapi setiap hari di sekolah. Selain itu setiap hari guru-guru melakukan setoran (usaha tirakat batin) membaca surat Alam Nasyroh (surat Al Insyiroh) sebanyak 70x, melakukan mujahadah istighosah di masjid setiap jum'at kliwon.

4. Bagaimana kondisi karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Kondisi karakter kedisiplinan siswa-siswa itu berbeda-beda, ada anak yang sudah paham tentang kedisiplinan ada juga anak yang masa bodoh dengan kedisiplinan. Sebab banyak siswa yang tinggal di pondok pesantren, tinggal di rumah juga banyak, ada juga yang tinggal di panti asuhan. Kalo di pondok pesantren kadang siswa masih ada piket sehingga mungkin siswa telat, ada juga siswa yang

di pondok pesantren itu disiplin tinggi sehingga tidak telat sekolah. Kalo anak yang berada di panti asuhan dengan kondisi yang serba mandiri itu kadang mau disiplin susah soalnya banyak juga kasus yang menghambat kedisiplinan siswa, seperti kadang sepatu siswa itu diambil temannya sehingga harus mencari sepatu yang lain. Jadi untuk mendisiplinkan siswa ini perlu tenaga yang ekstra dari guru sehingga nantinya siswa akan lebih bisa disiplin. Nah biasanya ketika guru mendisiplinkan murid itu perlu adanya kerjasama dengan guru bagian kesiswaan maupun guru BK. Jadi setiap hari senin pagi itu ada upacara dan sidak bagi siswa-siswa yang tidak disiplin seperti dari segi seragam, kaos kaki, rambut yang disemir, ataupun pelanggaran yang lain akan dikenai hukuman.

5. Apa saja program yang ada di MTs Darul Ulum Semarang dalam membentuk maupun menguatkan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Untuk program pembentukan karakter kedisiplinan siswa itu pada pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Sebelum pembelajaran biasanya membaca doa dulu terus pengabsenan siswa kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Selain itu juga setiap hari senin dilaksanakan upacara sekaligus sidak kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti siswa yang tidak memakai seragam secara rapi dan lengkap, siswa yang menyemir rambutnya, maupun siswa yang telat masuk akan dicatat oleh kesiswaan dan BK serta akan dikenakan hukuman.

6. Bagaimana sistem pembelajaran di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Sistem pembelajaran disini beranekaragam sesuai dengan guru yang mengajarnya. Biasanya guru sebelum menyampaikan materi pelajaran itu siswa disuruh berdoa dulu kemudian pengabsenan siswa yang tidak masuk kemudian baru penyampaian materi. Tetapi ada juga guru yang menggunakan metode berbeda tergantung dengan kreativitas guru masing-masing dalam menyampaikan materi ajar.

7. Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Untuk membiasakan siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha karena jika tidak melaksanakan shalat dhuha maka akan terasa ada yang kurang sehingga perlu adanya pembiasaan shalat dhuha. Selain itu memberikan pemahaman pada siswa bahwa manfaat shalat dhuha itu banyak sekali salah satunya dapat memperlancar rezeki.

8. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan bisa dari faktor keluarga. Jika orang tua yang perhatian kepada anaknya maka orang tua tersebut akan berkomunikasi dengan wali kelas apakah anaknya ikut pembiasaan shalat dhuha atau sudah masuk sekolah sesuai

dengan jadwalnya. Tetapi jika orang tua yang bodo amat akan kurangnya perhatian kepada anaknya sehingga anak akan dibiarkan. Faktor lain juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal siswa seperti siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih gasik karena sudah terbiasa dengan kegiatan di pondok yang teratur. Ada beberapa pondok pesantren yang menjadi mitra di MTs Darul Ulum Semarang itu seperti pondok pesantren Yamuska (Yayasan mustika kawulo), pondok pesantren Al Mubarak, pondok pesantren Zawiyatul Ulum, pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin, selain itu ada panti asuhan Al Kafalah.

9. Apakah kendala/tantangan/hambatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa? Bagaimana strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut?

Jawaban:

Faktor yang menghambat bisa berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa yang malas-malasan. Faktor yang dari luar bisa jadi dari latar belakang siswa itu sendiri karena orang tua ada yang perhatian dengan anaknya ada juga yang acuh dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak menjadi tidak teratur. Solusinya yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter kedisiplinan siswa. Selain itu juga memberikan pemberitahuan kepada orang tua mengenai anaknya yang telat dalam masuk sekolah sehingga orang tua akan lebih perhatian lagi dengan anaknya.

Kendala lain yang berasal dari masyarakat itu terkait tempat pelaksanaan shalat dhuha yaitu masjid yang digunakan pembiasaan shalat dhuha juga buat gentian dengan siswa MI Darul Ulum. Solusinya harus tepat lagi dalam pengondisian siswa.

10. Apakah ada perubahan pada kedisiplinan siswa setelah pembiasaan shalat ini?

Jawaban:

Pembaruan yang dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi di awal tahun pada rapat koordinasi antara guru dengan siswa, sehingga orang tua bisa tau mengenai perkembangan dan perubahan dalam karakter kedisiplinan siswa.

D. Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Darul Ulum Semarang

Nama : Syamsuddin, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

1. Apakah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Iyaa betul pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di MTs Darul Ulum Semarang pada jam setengah 7 sampai jam 7.

2. Ditujukan kepada siapa saja pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Pelaksanaan shalat dhuha ini ditujukan untuk seluruh siswa MTs Darul Ulum Semarang dari kelas 7, 8, dan 9, serta guru piket yang bertugas mendampingi pelaksanaan shalat dhuha ini. Untuk guru pendamping pelaksanaan shalat dhuha ini setiap hari berbeda sudah dijadwalkan.

3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum ini lancar. Untuk urutan pelaksanaan shalat dhuha yaitu dimulai dengan pembacaan asmaul husna, kemudian surat-surat penting seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Yasin, Ar-Rahman. Tetapi tadi saya ganti dengan surat-surat pendek, semua ini tergantung guru yang mendampingi ada yang langsung shalat dhuha ada yang membaca surat-surat pilihan. Setelah itu baru shalat dhuha terus do'a lalu anak-anak masuk ke kelas untuk pembelajaran. Tetapi kalo hari senin itu setelah shalat dhuha itu upacara, hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu itu setelah shalat dhuha langsung pembelajaran, tetapi kalo hari Jum'at itu setelah shalat dhuha itu ada istighosah atau tahlil.

4. Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Tujuannya agar membentuk karakter anak agar memiliki karakter baik yang berakhlakul karimah. Selain itu untuk membentuk karakter anak agar terbiasa shalat dhuha, dan untuk mendisiplinkan

anak-anak untuk berperilaku disiplin walaupun dalam pembiasaan shalat dhuha masih didampingi oleh guru piket sebagai pendamping karena anak-anak seusia mereka masih perlu adanya pendampingan oleh guru dalam pembiasaan shalat dhuha.

5. Apakah ada kegiatan lain setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

kalo kegiatan lain tidak ada, sehingga anak-anak langsung masuk kelas. Tetapi dalam rangkaian pembiasaan shalat dhuha ini ada kegiatan lain yaitu membaca asmaul husna dan surat-surat pilihan seperti surat Al-Waqiah, surat Yasin, surat Al-Mulk. Jadi setelah shalat dhuha anak-anak langsung masuk kelas dan sebelum pembelajaran anak-anak berdo'a dulu lalu absen kemudian penyampaian materi oleh guru.

6. Apakah ada hukuman jika siswa telat atukah tidak ikut shalat dhuha?

Jawaban:

Jika siswa telat maka siswa yang telat akan dikumpulkan menjadi satu untuk shalat sendiri dengan jumlah rakaat yang lebih banyak dari siswa yang tidak telat.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang? Dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan?

Jawaban:

Faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha yaitu ada factor intern dan factor ekstern. Faktor intern yaitu anak memiliki sifat malas-malasan, sehingga anak-anak menunggu untuk di opyaki dulu. Kalo segi ekstern yaitu anak terlambat masuk sekolah karena mungkin factor di luar karena jalannya macet.

Solusinya yaitu anak dikasih tugas khusus untuk pembiasaan shalat dhuha, seperti shalat sendiri dengan jumlah rakaat lebih banyak. Intinya anak tetap disuruh untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dulu.

8. Apa faktor yang mendukung pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Faktor pendukung yaitu karena untuk kedisiplinan siswa. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan jadwal dan berkomitmen untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha ini.

9. Apa saja dampak positif yang muncul dalam pembiasaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang khususnya pada karakter kedisiplinan?

Jawaban:

Dampak positifnya yaitu banyak anak-anak yang mendapatkan hidayah sehingga ketika akan dimulai pembiasaan shalat dhuha ini anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pembiasaan. Untuk siswa yang belum mengenal shalat dhuha maka anak-anak tersebut akan tau pentingnya shalat dhuha. Asal mula anak yang tidak hafal asmaul husna menjadi hafal asmaul husna karena sebelum atau

sesudah shalat dhuha ini biasanya ada pembacaan asmaul husna. Dari anak yang kurang lancar membaca surat-surat Al-Qur'an menjadi lancar bahkan bisa hafal karena sebelum shalat dhuha biasanya ada pembacaan surat-surat pilihan.

10. Bagaimana peran Bapak sebagai guru pendamping pelaksanaan shalat dhuha di MTs Darul Ulum Semarang?

Jawaban:

Dalam pembiasaan shalat dhuha ini setiap hari ada guru piketnya, nah ngepasi ini hari sabtu saya yang bertugas mendampingi pembiasaan shalat dhuha. Peran saya yaitu mendampingi siswa selama pelaksanaan shalat dhuha agar berjalan dengan lancar. Kemudian saya biasa menyiapkan peralatan seperti mic dan sound untuk rangkaian shalat dhuha. Saya juga menyiapkan tempat shalat dhuha agar bersih dan nyaman dalam pelaksanaan shalat dhuha, jika lantai kotor maka meminta bantuan anak untuk membersihkan. Memantau siswa agar bisa mengambil wudhu bagi siswa yang belum wudhu.

11. Menurut Bapak, apakah pembiasaan shalat dhuha ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan di sekolah?

Jawaban:

Iya sangat sesuai, bukan hanya sesuai di sekolah tetapi juga sesuai di rumah atau bagi orang tua. Terbukti pada saat rapat komite para orang tua sangat terlihat antusias dalam melaksanakan shalat dhuha.

E. Wawancara dengan Siswa MTs Darul Ulum Semarang

Nama : Almira Maida Salsabila

Kelas : IX A

Tempat : di depan Perpustakaan Madrasah

1. Apa yang kamu tau tentang kedisiplinan?

Jawaban:

Kedisiplinan adalah mengikuti aturan, melaksanakan tugas tepat waktu, serta berpakaian rapi

2. Seberapa sering kamu melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Setiap hari ketika sekolah kecuali pas waktu haid.

3. Apa yang membuatmu untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Karena peraturan sekolah jadi ya wajib dilaksanakan.

4. Apakah kamu merasa bahwa shalat dhuha membantu menjadi lebih disiplin?

Jawaban:

Iya, karena shalat dhuha dapat membuat saya menjadi lebih disiplin sehingga ketika saya berangkat ke sekolah tepat waktu.

5. Bentuk disiplin apa saja yang muncul setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Datang ke sekolah tepat waktu, lebih taat pada peraturan sekolah, pulang sekolah sesuai jadwal, dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

6. Sebelum melaksanakan shalat dhuha secara rutin, bagaimana sikapmu terhadap kedisiplinan? Apakah ada perubahan setelahnya?

Jawaban:

Ada perubahan. Yang awalnya kurang teratur dalam mengatur waktu menjadi lebih bisa mengatur waktu lagi. Sehingga saya lebih tau waktunya untuk shalat, waktunya untuk belajar maupun waktunya untuk bermain.

7. Menurutmu apa pentingnya pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Sangat penting, karena dengan pembiasaan shalat dhuha akan menjadikan hidup lebih disiplin dan bertanggungjawab.

8. Apa manfaat dari rutin melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Memperlancar rezeki karena kata guru dengan shalat dhuha dapat membuat rezeki lancar, dapat mengatur waktu sehingga hidup lebih disiplin. Kemudian bisa mengingatkan pada waktu shalat, yang asalnya saya males shalat terus shalatnya bisa lebih teratur.

9. Apakah ada hukuman jika telat atau tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha? Apakah kamu pernah melakukannya?

Jawaban:

Ada hukumannya, yaitu shalat sendiri secara terpisah dengan jumlah rakaat yang lebih banyak kadang sampe 10 kali tergantung guru yang mendampingi shalat dhuha. Jika tidak ikut shalat dhuha disuruh menulis surat-surat pilihan seperti yasin atau waqiah 10x di kertas.

10. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan shalat dhuha? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Jawaban:

Mepet jadwal kak, malah kadang molor dalam shalat dhuhanya jadinya selesainya juga molor. Mulai shalat dhuha kan sekitar pukul 06.30 nah itu bisa molor sampai pukul 06.45 padahal jam 07.00 sudah Solusinya ya kalo udah datang ke sekolah ya langsung siap-siap shalat dhuhanya jangan pada molor jadinya nanti selesai shalat dhuhanya gak molor soalnya habis shalat dhuha kan ada jadwal pelajaran.

11. Bagaimana menurutmu pelaksanaan shalat dhuha di sekolah? Apakah ada kegiatan pendukung lainnya?

Jawaban:

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha baik bagi siswa karena dapat membentuk karakter disiplin siswa. Ada kegiatan pendukung shalat dhuha, yaitu ketika hari senin setelah shalat dhuha itu ada kegiatan upacara. Ketika hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu itu sebelum atau setelah shalat dhuha ada pembacaan asmaul husna dan doa shalat dhuha. Kalo hari Jum'at setelah shalat dhuha itu ada istighosah.

12. Menurutmu, program pembiasaan shalat dhuha ini efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Iya efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

13. Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Iya mendukung karena di sekolah sudah difasilitasi masjid yang bisa digunakan untuk shalat dhuha. Kalo di rumah mendukung juga karena kalo mau shalat selalu di suruh mama shalat kalo tidak nanti dimarahi.

Nama : Sinta Naila Nikmah

Kelas : IX B

Tempat : di depan Ruang OSIS

1. Apa yang kamu tau tentang kedisiplinan?

Jawaban:

Kedisiplinan merupakan suatu sikap menanggapi seseorang untuk bisa mandiri sehingga di masa depan bisa menanggapi masyarakat.

2. Seberapa sering kamu melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Setiap hari di sekolah kecuali kalo lagi haid.

3. Apa yang membuatmu untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Karena untuk menaati peraturan sekolah karena shalat dhuha termasuk kegiatan pembiasaan di sekolah. Selain itu shalat dhuha untuk mendo'akan orang tua agar rezekinya lancar.

4. Apakah kamu merasa bahwa shalat dhuha membantu menjadi lebih disiplin?

Jawaban:

Iyaa sangat membantu, karena shalat dhuha dapat membuat saya jadi lebi bisa untuk mengatur waktu, seperti ketika waktu shalat maka harus shalat, waktu untuk belajar maka harus belajar, karena saya di pondok jadi waktu untuk nderes qur'an ya harus nderes qur'an, apalagi saya menghafalkan Al-Qur'an jadi harus bisa mengatur waktu.

5. Bentuk disiplin apa saja yang muncul setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Lebih bisa mengatur waktu, seperti waktu untuk sekolah, waktu belajar, waktu shalat, waktu mengaji.

6. Sebelum melaksanakan shalat dhuha secara rutin, bagaimana sikapmu terhadap kedisiplinan? Apakah ada perubahan setelahnya?

Jawaban:

Sebelumnya biasa saja, tetapi setelah pembiasaan shalat dhuha di sekolah maka saya lebih bisa mengatur waktu. Untuk perubahan setelahnya saya bisa hafal do'a shalat dhuha. Doanya yaitu:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ،
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ
اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا
(مُعْسِرًا) فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ
وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْنِي عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

7. Menurutmu apa pentingnya pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Mengajarkan siswa untuk mendoakan orang tua dengan cara shalat dhuha.

8. Apa manfaat dari rutin melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Mendekatkan diri kepada Allah karena melakukan shalat sunah dhuha. Shalat dhuha juga membuat siswa lebih mengatur waktu sehingga bisa hidup disiplin. Kemudian shalat dhuha juga bisa memperlancar rezeki karena mendoakan orang tua.

9. Apakah ada hukuman bagi siswa yang telat atau tidak melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Ada hukumannya tapi tergantung guru pendamping shalat dhuha, soalnya guru pendampingnya tiap hari pembiasaan shalat dhuha beda-beda bergantian. Tapi biasanya hukumannya itu disuruh shalat dhuha raka'atnya lebih banyak dari siswa yang tidak telat, kadang disuruh nulis surat pilihan seperti Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yaasin 10x tergantung guru pendampingnya.

10. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan shalat dhuha? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Jawaban:

Kendalanya dalam shalat dhuha itu waktunya mepet, jadwalnya mepet sehingga kadang masih pake kaos kaki langsung shalat dhuha, padahal kalo pake kaos kaki kan takutnya kalo kotor kena

najis. Terus kadang kalo cepet-cepet itu ngga wudhu dulu tapi langsung shalat. Solusinya yaitu kalo mau shalat dhuha itu langsung jangan molor, terus kalo mau shalat itu kaos kakinya itu dicopot dulu jangan dibawa shalat, terus kalo sebelum berangkat sekolah itu kalo bisa wudhu dulu jadi kalo sampe sekolah biar langsung shalat tapi kalo batal wudhu ya harus wudhu lagi. Soalnya banyak siswa yang gitu, ngga wudhu tapi langsung shalat termasuk saya gitu pernah kalo cepet-cepet ya ga sempet wudhu langsung shalat

11. Bagaimana menurutmu pelaksanaan shalat dhuha di sekolah? Apakah ada kegiatan pendukung lainnya?

Jawaban:

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah baik sekali karena membuat siswa mau shalat sunnah, terus bisa mengajarkan siswa untuk mendoakan orang tua agar rezekinya lancar dengan shalat dhuha. Ada kegiatan pendukung shalat dhuha biasanya sebelum shalat dhuha atau setelahnya itu ada baca asmaul husna. Kalo hari senin setelah shalat dhuha itu doa terus upacara bendera. Kalo hari selasa, rabu, Kamis, Sabtu itu setelah shalat dhuha terus doa terus masuk kelas. Kalo hari Jum'at itu setelah shalat dhuha terus doa terus istighosah.

12. Menurutmu, program pembiasaan shalat dhuha ini efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

Iya efektif karena pembiasaan shalat dhuha ini mengajarkan siswa untuk rajin shalat.

13. Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Iya lingkungan saya sangat mendukung, karena saya mondok di pondok sangat diajarkan shalat dhuha juga, terus di pondok juga ada ngaji juga jadi waktunya lebih teratur. Di sekolah juga sangat mendukung karena ada kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Di rumah juga saya kalo tidak shalat dimarahi, jadi sangat mendukung sekali lingkungan sekitar saya.

Nama : M. Arsya Rinu Pradipta

Kelas : VIII C

Tempat : di depan ruang OSIS

1. Apa yang kamu tahu tentang kedisiplinan?

Jawaban:

Kedisiplinan adalah ketaatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan kewajiban.

2. Seberapa sering kamu melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Setiap hari kalo di sekolah, kalo di pondok juga sering melaksanakan shalat dhuha.

3. Apa yang membuatmu untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Karena sudah menjadi pembiasaan di waktu pagi.

4. Apakah kamu merasa bahwa shalat dhuha membantu menjadi lebih disiplin?

Jawaban:

Iya sangat membantu menjadi disiplin.

5. Bentuk disiplin apa saja yang muncul setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban:

Berangkat tidak pernah telat ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, sopan kepada semua orang terutama guru, disiplin dalam belajar (suka baca kitab dan sejarah).

6. Sebelum melaksanakan shalat dhuha secara rutin, bagaimana sikapmu terhadap kedisiplinan? Apakah ada perubahan setelahnya?

Jawaban:

Sikap saya awalnya biasa aja terus karena ada pembiasaan shalat dhuha di sekolah jadi berangkatnya lebih pagi agar tidak terlambat masuk ke sekolah. Perubahannya yaitu menjadi lebih rajin dan disiplin.

7. Menurutmu apa pentingnya pembiasaan shalat dhuha? Apa manfaatnya?

Jawaban:

Shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan karena siswa jadi terbiasa membagi waktu untuk shalat, waktu untuk belajar, maupun waktu untuk bermain. Shalat dhuha juga bisa meningkatkan kesehatan tubuh karena orang shalat itu gerakannya seperti olahraga.

8. Apakah ada hukuman bagi siswa yang telat atau tidak melaksanakan shalat Dhuha?

Jawaban:

Ada hukumannya tergantung guru yang mendampingi shalat dhuha. Biasanya hukumannya disuruh shalat sendiri dengan jumlah raka'at lebih banyak dari siswa yang tidak telat kadang sampe 10x, kadang juga hukumannya disuruh menulis surat-surat pilihan seperti Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yaasin di kertas.

9. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan shalat dhuha? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?

Jawaban:

Gak ada kendala si, mungkin lebih ke siswanya yang males-malesan shalat, solusinya ya harus dipaksa biar mau shalat.

10. Bagaimana menurutmu pelaksanaan shalat dhuha di sekolah? Apakah ada kegiatan pendukung lainnya?

Jawaban:

Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah sangat lancar karena sudah menjadi pembiasaan. Sebelum shalat dhuha itu biasanya ada pembacaan Q.S. Al-Waqiah atau Q.S. Al-Mulk atau Q.S. Yasin ataupun Q.S. Ar-Rahman itu pilih salah satu di jam sekitar 06.15 terus jam sekitar 06.30 itu kadang langsung shalat dhuha kadang juga pembacaan asmaul husna dulu baru shalat dhuha kalo ngga gitu pembacaan asmaul husna setelah shalat dhuha terus doa terus baru

pembacaan asmaul husna tergantung guru pendamping shalat dhuha, soalnya setiap hari guru pendamping shalat dhuha berbeda.

11. Menurutmu, program pembiasaan shalat dhuha ini efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa?

Jawaban:

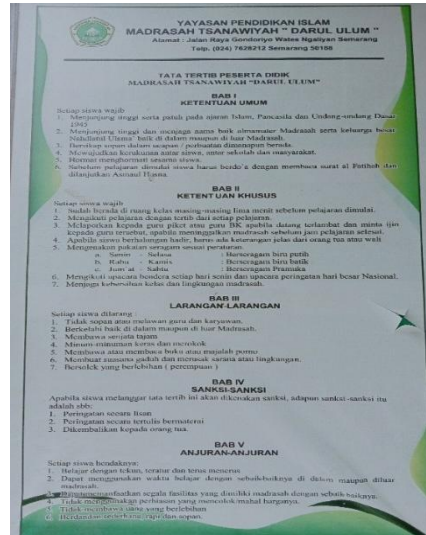
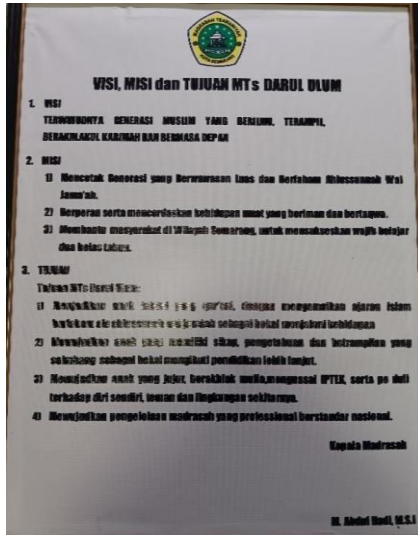
Sangat efektif karena siswa yang awalnya males shalat menjadi tidak males karena udah kebiasaan shalat.

12. Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban:

Sangat mendukung karena di sekolah di suruh shalat dhuha yang udah jadi kebiasaan di sekolah. Terus karena saya di pondok, jadi setiap waktu di suruh shalat, ngaji, nderes atau kegiatan lain di pondok. Kalo hari libur ya tetep shalat dhuha di pondok.

Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Visi, Misi, Tujuan dan Tata Tertib MTs Darul Ulum Semarang



Gambar 3 Lingkungan MTs Darul Ulum Semarang



Gambar 6 Tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, dan Istighosah



Gambar 7 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



PROGRAM KERJA WAKA BIDANG KESISWAAAN
MTS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN 2024/2025

A. LATAR BELAKANG

Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam aktivitas. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh dan berkembang menjadi hamba Allah dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religius, mampu memecahkan kedisamban dalam totalitas kehidupan.

B. TUJUAN

1. Terewujudnya output pendidikan yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
2. Terewujudnya insan yang dapat mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK serta mampu mengamalkan ilmunya dengan baik
3. Mengembangkan potensi intelektual dan kreatifitas peserta didik dengan memanfaatkan dasar ilmu dan teknologi sebagai bekal pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi era global
4. Meningkatkan nilai UM, UAMIN, dan UN secara berkelanjutan
5. Meningkatkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum sehingga tercapai inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
7. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikulum
8. Membentuk kegiatan yang dapat membongkar kreatifitas peserta didik
9. Mendidik dan membina peserta didik agar mempunyai kemampuan keterampilan sebagai bekal kemandirian hidup di masyarakat, sehingga mampu menjadi pelopor bagi lingkungannya
10. Meningkatkan prestasi kejuruan dalam bidang ilmu pengetahuan, kragamaan, pramuka, olah raga, seni dan budaya serta kegiatan ekstra kurikulum lainnya
11. Mendidik peserta didik untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab
12. Membiasakan siswa warga madrasah untuk melaksanakan sholat fardhu berjema'ah, shala-shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, memberikan shadaqah dan melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari
13. Menciptakan suasana madrasah dengan tradisi yang islami yang berfilial Ahlusunnah Wal Jama'ah

C. VISI DAN MISI

- Visi : Terewujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah
- Misi :
1. Mencetak generasi yang berwawasan luas dan berfilial Ahlusunnah Wal jama'ah
 2. Berperan serta memerdikan kehidupan umat yang beriman dan bertakwa
 3. Membantu masyarakat di wilayah semarang, untuk menaekatkan wajib belajar dua belas tahun

D. SASARAN KEGIATAN

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah peserta didik MTS Darul Ulum supaya dapat menciptakan budaya kreatif, kritis, inovatif dan santun dalam berprestasi.

E. ANGGARAN BIAYA

Penyusunan kegiatan dari uran peserta didik dan bendahara sekolah

F. PROGRAM KERJA

Semarang, 8 Juli 2024

Waka Kesiswaan

Abdullah Cholir, S.Pd.I

NIP. -



- a. Tahun Baru Hijriyah 1446 H
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- d. Nuzulul Qur'an
- e. Tarling

- 1.2. Melaksanakan Sholat Dhuhr Berjema'ah
- 1.3. Sholat dhuha berjamaah setiap hari
- 1.4. Melaksanakan Ziarah Kubur

2. Akhlaq Mulia

- 2.1. Melaksanakan Kerja Rakit
- 2.2. Menumbuhkan Kesadaran Rela Berkorban
- 2.3. Menumbuhkan Sikap Menghormati Warga Madrasah
- 2.4. Menumbuhkan Sikap Menghargai Warga Madrasah
- 2.5. Melaksanakan Kegiatan KJ
- 2.6. Gemar Berinfak
- 2.7. Penanaman jenis-jenis
- 2.8. Kegiatan Sosial

- a. Menjenguk anak sakit
- b. Takriah
- c. Membantu siswa dari keluarga tidak mampu
- d. Membantu operasional sekolah bagi siswa tidak mampu (uang transport untuk sekolah)

3. Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

- 3.1. Melaksanakan Upacara Bendera
- 3.2. Apel pagi setiap hari senin
- 3.3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Syubnan Wathon setiap hari senin
- 3.4. Melaksanakan Kegiatan Keparamukaan
- 3.5. Memperingati Hari Kemerdekaan
- 3.6. Hari Baca dan Tulis
- 3.7. Wisata Religi
- 3.8. Up Hari saati Nasional
- 3.9. Kemah akbar

4. Prestasi Akademik

- 4.1. Mengikuti Lomba Mata Pelajaran
- 4.2. Mengikuti Kegiatan Seminar/Pelatihan
- 4.3. Memanfaatkan Perpustakaan

5. Prestasi Non Akademik

- 5.1. Melaksanakan Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 5.2. Mengikuti Lomba dan Pertandingan Olah Raga
6. Demokrasi, Berpolitik dan Lingkungan Hidup
- 6.1. Mengembangkan Peran Siswa didalam OSIS
- 6.2. Mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan
 - a. OSIS
 - b. PMR
- 6.3. Melaksanakan Diskusi Kelompok
- 6.4. Pemula OSKM
- 6.5. Melaksanakan MOPDK Siswa Baru
- 6.6. Melaksanakan Penghijauan Madrasah

G. PENUTUP

JADWAL KEGIATAN EXTRA KURIKULER

MTS DARUL ULUM

NO	HARI	Pr/MTS/INA	PELATIH	KEGIATAN
1	SENIN	Bambang Irawan, M.Pd	PELATIH	Rebores
	SELASA	Ika retawati, S.Pd	Mahasiswa UIN	Jurnalistik
		Ika rahayuningsih, S.Pd	Kak Naily Muna	FRUGI/ISH CLUB
			Kak Rizki	
	RABU	Ju Supranti, S.Pd.I	Dinda Andry	TARI
		Syaifulrahman, S.Pd	Kak Nadia	PMR
	KAMIS	Hilman	Mahasiswa UIN	REMANA
	JUMAT	Audatul Yarik, S.Kom	Audatul Yarik, S.Kom	SIPAK BOLA/
		Wahyu Utomo	Wahyu Utomo	PI/TSAT
	SABTU	Abdullah Cholir, S.Pd.I	Kak Timan	PRAMUKA
		Ge		
		Abdul Aiman nudi	Kak evita	
	SABTU	Azi Chandra	Azi Chandra	Pencak Silat



Mengetahui Waka Kesiswaan

Abdullah Cholir, S.Pd.I

Gambar 8 Program Kerja Waka Kesiswaan

DAFTAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBIASAAN SHOLAT DULUUL SEMARANG
Kelas : VIII-C
Waka Kesipwaan : Abdullah Choiri, S.Pd.

NO	URUT	NIS	NISN	NAMA	
1	232129	0107149384	ARIANAH ACHMAD ARASYID	✓	
2	232142	0105743440	CHUSLISA RAHMADANI	✓	
3	232166	0108690305	EKA LESTIANA PUTRI	✓	
4	232146	3100076812	FADHRA PRIMA DWI PRATIYA	✓	
5	232101	3107974876	FAHIAN HUSAINUDIN	✓	
6	232123	0104428862	FEELIA SICHU NUR INAYA	✓	
7	232125	0007557204	GIYATUL ZULFAH	✓	
8	232109	0103308467	HENDATUL HUSAINI	✓	
9	230111	0107376399	JASMINE KHARISMA PUTRI	✓	
10		0101848803	KHARISMA DWI LUTHIANA HANIM	✓	
11	232127	0111752910	LUCKY HIGMA HERMANWAN	✓	
12	232128	3107514681	MALIKHA DIANA AYU SATITI	✓	
13	232172	3109176177	MUJUDITA DINI SATTI	✓	
14	232173	9101908292	MUSKA NINOWATI	✓	
15	232129	0104846274	MUJALI ZIDHA	✓	
16	232110	3115548333	MUHAMMAD ARGA MAULANA SETAWAN	✓	
17	171607	0106608637	MUHAMMAD ARSYA RINJI PRADIPTA	✓	
18		0087123814	MUHAMMAD NUR MAULANA	✓	
19	232134	0108912581	RABIE GHIFARIAN HANIM	✓	
20	232179	0174099312	RAO ANSHAN AL GHIFARI	✓	
21	230004	3106061408	SEPTIANA RAHMADHANI	✓	
22	232135	3103723037	SUCI WULANDANI	✓	
23	232183	3116126749	SYIFA ARIKHAHMA	✓	
24	232159	0108561310	TAS WULANDARI WIDYAPUTRI	✓	
25	232119	0105274820	WILAND RIZKI SETYONO	✓	
26	232112	0112886600	ZAH ZULFA ARI SYAHUT MUTTAQIR	✓	

DAFTAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBIASAAN SHOLAT DHUDHA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG
Kelas : VII-D
Waka Kesipwaan : Abdullah Choiri, S.Pd.

NO	URUT	NIS	NISN	NAMA	
1	232160	3102600738	ADE NOVITA PUTRI AMANTA	✓	
2	232162	3114867062	ADHA AZALIA	✓	
3	232118	0102254699	ARDELLA HANITA PUTRI	✓	
4	232119	0107316723	CANTIKKA MARSHA YUNIKA SAPUTRI	✓	
5	230031	0116203812	DATA SAULCH HAHNE	✓	
6	232187	0108117735	FAZDEU FATOKHUR ROHMAN	✓	
7	232102	0114549813	FATIMATUZZAHRA RAMADHANI	✓	
8	232198	0101043970	GHOFUR IMANIAN	✓	
9	232148	0102748559	HELMI MAULANA	✓	
10	232105	0106463984	ILHAM AIR SAPUTRA	✓	
11	171600	3105028224	KAYISAH ALYA NABILAH	✓	
12	232150	3107221061	KHAIIRUNNISA AZKAZAFIRAH	✓	
13	232151	3105602923	MUHAMMAD AL FIDQ	✓	
14	232108	0107750002	MUHAMMAD DIFANATIS NASRULLAH	✓	
15	232130	3116317066	MUHAMMAD DIAS DWI PUTRA	✓	
16	232152	0107731222	MUHAMMAD HAFID HEDATULLOH	✓	
17	232175	0105995232	MUHAMMAD SYAHRI ADHA	✓	
18	232154	3107209259	MULTIA ZAHRA KHUMAIRI	✓	
19	232155	3112248295	NAWIA ZAHROTUNAFSI	✓	
20	232131	0116770788	NUUR MAULIDA INDIANA	✓	
21	232115	0107740493	PUTRI SETYANINGRUM	✓	
22	230031	3107678792	RANGGA SAFUL PRADANA	✓	
23	172361	0116569198	REYHAN LUKMAN WIGUNA	✓	
24	232180	3102456469	REZZI WIGUNA ARDIANSYAH	✓	

Gambar 9 Absen Pembiasaan Shalat Dhuha

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025
MTs DARUL ULUM

KHARI	SENIN	DIN	KAMIS	JUMAT	SABTU
KELAS	VII	VIII	IX	X	XI
06.30 - 07.00	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
07.00 - 07.35	LIPACARA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
07.35 - 08.30	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
08.30 - 08.45	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
08.45 - 09.30	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.50 - 10.25	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
10.25 - 11.00	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
11.00 - 11.15	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
11.15 - 12.50	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
12.50 - 13.25	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA
13.25 - 14.00	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA	SHOLAT DHUDHA

Kode Pengajar :

A	M. Abdul Hadi, M.Si.	B. Inggis 7	8
B	H. Thohari, S.Ag.	Bahasa Arab 8,9	21
C	H. SM. Suyanti, S.Ag.	English 8,9	33
D	H. Syamsuddin, S.Pd.	Qur'an Hadis, Ke-NU-an	33
E	H. Umaruddin, S.Ag.	Pa Indonesia, K.9	25
F	Siti Masriyah, S.Pd.	Sos, Aqidah Akhlak 8	28
G	Amalia Lutfiana, SE	IPS	40
H	Ghommori, S.Ag., S.Pd.	Pkn	33
I	Abdullah Choiri, S.Pd.	GBK, Aqidah Akhlak 7,8	38

Piket KBM :

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Ghommori	Bambang	Wahyu	Ika Rahayu	Ilmina	Yanti

Piket Pembiasaan Page 1 :

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Ghommori	Syarifah R.	Wahyu U.	Abdul Hadi	A Choiri	Syamsuddin
Ika Rahayu	Bambang	Amalia L.	Nora N	Ilmina R.	Suyanti

Piket Page Salaman dengan Siswa :

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Abdul Hadi	Thohari	Manshur	Syamsuddin	Umaruddin	A Choiri
Siti M.	Suyanti	Nora N	Amalia L.	Ghommori	Ilmina R.
Syarifah R.	Wahyu U.	Bambang	Ika Rahayu	Ika Retna	A. Yarik

Semarang 15 Juli 2024
Kepala Madrasah
M. Abd. Choiri, M.Si.

Gambar 10 Jadwal KBM dan Jadwal Guru Piket Pembiasaan



Gambar 11 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 12 Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 13 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 14 Wawancara dengan Guru Pendamping Pembiasaan Shalat Dhuha



Gambar 15 Wawancara dengan Siswa Kelas VIIIC



Gambar 16 Wawancara dengan Siswa Kelas IXA



Gambar 17 Wawancara dengan Siswa Kelas IXC

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5763/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 19 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
NIM : 2103016072
Semester : 7
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag

untuk melakukan penelitian/riset di MTs Darul Ulum Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

(Signature)
Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"

Jl. Raya Anyar Wates RT 07 / RW II Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah
Telp. (024) 7628212 Kode Pos 50188

SURAT KETERANGAN

No: 098/D/MTs-DU/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUL HADI, M.S.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp. (024)7628212

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
NIM : 2103016072
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar- benar telah melakukan penelitian pada tanggal 6 - 31 Januari 2025 guna menyusun tugas skripsi dengan judul sebagai berikut:

" Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Darul Ulum Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 21 Januari 2025



M. ABDUL HADI, M.S.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 3 Januari 2003
Alamat Rumah : Desa Baleromo RT/RW 01/04 Kec.
Dempet, Kab. Demak
No. HP : 081226945032
E-mail : durotulfaridatizzulfa313@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Edi Peni II Baleromo (2008-2009)
 - b. SDN 2 Baleromo (2009-2015)
 - c. MTs Nurul Huda Dempet (2015-2018)
 - d. SMAN 1 Dempet (2018-2021)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al Hikmah Baleromo (Demak)
 - b. Pondok Pesantren Nurul Hikmah Baleromo (Demak)
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 06 Maret 2025

Durotul Faridatizzulfa Assa'diyyi
NIM 2103016072